

SKRIPSI

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBIASAKAN SISWA SHALAT BERJAMAAH DI SMA
NEGERI 1 PEKALONGAN**

Oleh :

RANI ANGGRAINI

NPM. 2001010042



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBIASAKAN SISWA SHALAT BERJAMAAH DI SMA
NEGERI 1 PEKALONGAN**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**RANI ANGGRAINI
NPM. 2001010042**

Pembimbing : Ahmad Bustomi, M.Pd

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Rani Anggraini
NPM : 2001010042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBIASAKAN SISWA SHALAT BERJAMAAH DI SMA
NEGERI 1 PEKALONGAN

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 10 Juni 2024
Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd
NIP. 19901028 202012 1 013

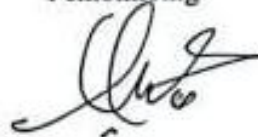
PERSETUJUAN

Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBIASAKAN SISWA SHALAT BERJAMAAH DI SMA
NEGERI 1 PEKALONGAN
Nama : Rani Anggraini
NPM : 2001010042
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 10 Juni 2024
Pembimbing



Ahmad Bustomi, M.Pd
NIP. 19901028 202012 1 013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41597 Faksimil (0725) 47296 Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id e-mail: tarbiyah@iainmetro.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 8-229/L/In-28.1/D/PP.00.9/03/2024

Skripsi dengan judul: "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBIASAKAN SISWA SHALAT BERJAMAAH DI SMA NEGERI I PEKALONGAN", disusun Oleh: Rani Anggraini, NPM: 2001010042, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin, 24 Juni 2024.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Ahmad bustomi, M.Pd

Penguji I : Basri, M.Ag

Penguji II : Dr. Yuyun Yunita, M.Pd.I

Sekretaris : Satria Nugraha Adiwijaya, M.Pd

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zahairi, M.Pd
NIP. 196206121989031006

ABSTRAK

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBIASAKAN SISWA SHALAT BERJAMAAH DI SMA NEGERI 1 PEKALONGAN

**Oleh:
RANI ANGGRAINI**

Keberhasilan proses pembiasaan shalat berjamaah sangat ditentukan oleh upaya guru, upaya merupakan usaha atau ikhtiar untuk menyelesaikan suatu tugas, menyelesaikan suatu permasalahan, serta menemukan solusi. Latar belakang penelitian ini adalah shalat berjamaah saat ini kurang diikuti oleh siswa, masih banyak siswa yang ketika waktunya shalat berjamaah tiba malah sembunyi di kantin, ada juga yang bermain di halaman sekolah padahal adzan sudah berkumandang, dan bagi yang perempuan banyak yang beralasan sedang berhadass padahal tidak sedang berhadass. Guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan upaya-upaya untuk menumbuhkan kesadaran beragama pada siswa siswi namun realitasnya tidak semua upaya tersebut berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa sebanyak 2 orang yaitu ketua osis dan ketua rohis, sedangkan sumber data sekunder adalah kepala sekolah. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa shalat berjamaah sudah terlaksana yaitu memberikan contoh dan teladan, memberikan nasihat, membiasakan shalat berjamaah, menegakkan kedisiplinan, serta memberikan motivasi dan dorongan. Faktor pendukung dalam membiasakan siswa shalat berjamaah adalah adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru pendidikan Agama Islam dan adanya tata tertib sekolah. Faktor yang menjadi penghambat dalam membiasakan siswa shalat berjamaah adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya shalat berjamaah, perilaku siswa, personil guru kurang memadai, dan tindak lanjut pengawasan dari lingkungan keluarga yang masih kurang.

Kata Kunci : Upaya, Membiasakan, Shalat Berjamaah

ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rani Anggraini

NPM : 2001010042

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 10 Juni 2024

Yang menyatakan



Rani Anggraini

NPM 2001010042

MOTTO

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Artinya: Peliharalah semua shalatmu, dan peliharalah shalat wusthaa.
Berdirilah untuk Allah dalam shalatmu dengan khusyu'.

(QS. al-Baqarah: 238)¹

¹ QS. al-Baqarah (2): 238.

PERSEMBAHAN

Tidak ada kata yang paling pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan banyak sekali nikmat dan rahmat-Nya sehingga peneliti mampu sampai di titik ini. Segala bentuk perjuangan yang telah peneliti capai peneliti persembahkan untuk dua orang yang paling berjasa dan berharga dalam hidup peneliti, kerutama kepada diri sendiri yang sudah senantiasa bertahan dan berjuang untuk penyelesaian studi ini. Hasil studi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua tercinta yaitu bapak Paniyo dan Ibu Rubiyem yang selalu memberikan doa, dukungan dan motivasi atas terselesainya skripsi ini.
2. Kepada kakakku tersayang Wahyu Hartanto yang telah memberi doa, dukungan, nasehat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Kepada keluarga besarku yang selalu memberikan doa, dukungan dan nasehat agar peneliti senantiasa semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Almamater IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjamaah Di SMA Negeri 1 Pekalongan”.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada, Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA sebagai Rektor IAIN Metro, Dr. Zuhairi, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Muhammad Ali, M.Pd.I sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Novita Herawati, M.Pd sebagai Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro, serta Ahmad Bustomi, M.Pd sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Evi Amalia Setya Ningtyas, S.Pd. M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pekalongan yang telah memberikan izin, waktu, dan fasilitas untuk melakukan penelitian.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna untuk memperbaiki skripsi ini dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh Karena ini penulis mengharapkan saran untuk memperbaiki sehingga skripsi ini bisa berguna bagi yang membacanya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Metro, 27 Maret 2024

Penulis



Rani Anggraini

NPM. 2001010042

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINILITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	15
1. Pengertian Upaya.....	15
2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	16
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam	19
B. Metode Pembiasaan	21
1. Pengertian Metode Pembiasaan.....	21
2. Tujuan Metode Pembiasaan.....	22
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan	23
4. Syarat-Syarat Pelaksanaan Metode Pembiasaan	24
5. Langkah-Langkah Metode Pembiasaan.....	25

C. Shalat Berjamaah	27
1. Pengertian Shalat	27
2. Pengertian Shalat Berjamaah	32
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis dan Sifat Penelitian	42
1. Jenis Penelitian	42
2. Sifat Penelitian.....	42
B. Sumber Data	43
1. Sumber Data Primer	43
2. Sumber Data Sekunder	44
C. Teknik Pengumpul Data	44
1. Teknik Wawancara	45
2. Teknik Observasi	46
3. Teknik Dokumentasi	48
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	48
1. Triangulasi Sumber	49
2. Triangulasi Waktu	49
3. Triangulasi Teknik.....	49
E. Teknik Analisis Data	50
1. <i>Data Reduction</i> /Reduksi Data	51
2. <i>Data Display</i> /Penyajian Data	51
3. <i>Conclusion Drawing Verification</i> /Penarikan Kesimpulan	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Temuan Umum.....	54
1. Profil SMA Negeri 1 Pekalongan	54
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Pekalongan.....	56
3. Data Guru dan Kepengurusan di SMA Negeri 1 Pekalongan.....	58
4. Data Siswa SMA Negeri 1 Pekalongan	60
5. Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Pekalongan.....	61
B. Temuan Khusus.....	62
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan	

Siswa Shalat Berjamaah di SMA Negeri 1 Pekalongan.....	62
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjamaah di SMA Negeri 1 Pekalongan	73
C. Pembahasan.....	81
1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Siswa shalat Berjamaah di SMA Negeri 1 Pekalongan	82
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjamaah di SMA Negeri 1 Pekalongan	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Data Guru dan Kepengurusan di SMA Negeri 1 Pekalongan..... 58
2. Struktur Kepengurusan SMA Negeri 1 Pekalongan 59
3. Data Siswa SMA Negeri 1 Pekalongan 60
4. Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Pekalongan..... 61

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi	94
2. Surat Bimbingan Skripsi	103
3. Outline.....	104
4. Alat Pengumpul Data	107
5. Surat Prasurvey	112
6. Balasan Prasurvey	113
7. Surat Tugas	114
8. Surat Izin Research	115
9. Surat Balasan Research	116
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan	117
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka Program Studi	118
12. Surat Keterangan Bebas Plagiasi	119
13. Hasil Wawancara	122
14. Hasil Observasi	135
15. Foto Dokumentasi	138
16. Daftar Riwayat Hidup	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah merupakan salah satu perintah yang ada dalam agama Islam. Ibadah yaitu peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah SWT, yang terdiri dari rukun Islam dan ibadah lainnya. Ibadah kepada Allah SWT merupakan salah satu fitrah manusia. Salah satu ciri fitrah ini adalah manusia menerima Allah sebagai Tuhan. Dengan kata lain manusia mempunyai kecenderungan beragama, sebab agama itu melekat dalam fitrahnya, sehingga pengakuan terhadap Allah sebagai Tuhan sudah tertanam kuat dalam jiwa manusia sejak zaman azali.

Demikian anak yang baru lahir sudah memiliki potensi untuk menjadi manusia yang percaya terhadap keberadaan Allah SWT. Akan tetapi potensi dasar ini perlu dikembangkan agar manusia dapat mendekati diri kepada Allah SWT dan menjalankan ajaran agamanya dengan baik dan benar. Melaksanakan ibadah dengan sungguh-sungguh akan membawa manfaat bagi individu yang melakukan ibadah tersebut. Ibadah yang didasarkan kepada kecintaan dan keikhlasan kepada Allah SWT, akan membawa dampak yang positif bagi kehidupan.²

Ibadah sangatlah penting bagi kehidupan karena dapat mendidik jiwa seorang muslim menjadi seseorang yang ikhlas dan taat, melalui kegiatan yang ditujukan semata-mata hanya karena Allah SWT. Ibadah

² Zurinal Z Aminuddin, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), 32.

yang dilakukan secara terus-menerus akan melahirkan seseorang yang memiliki sifat disiplin. Kemudian, ibadah dalam pandangan Islam merupakan bentuk syukur pada Allah SWT atas segala nikmat yang timbul dari dalam hati.³

Jika suatu ibadah dilakukan dengan dasar dan cara yang benar, maka ibadah tersebut akan menjauhkan pelakunya dari perbuatan keji dan mungkar, sebaliknya jika kita mendapati seseorang yang melaksanakan ibadah, akan tetapi ia masih berbuat yang keji dan mungkar, bisa dikatakan ibadah yang selama ini ia lakukan kemungkinan belum benar. Kemudian, masa remaja yaitu masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau di atas perantara yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri. Kondisi remaja yang seperti itu ternyata bisa kepada persoalan rohani yang mengalami perkembangan dan kegoncangan.⁴

Banyaknya para pelajar saat ini yang tergelimang oleh arus media dan teknologi sehingga membuat mereka enggan atau lalai menjalankan shalat. Hal ini juga kemungkinan disebabkan oleh kesadaran anak yang masih kurang, sekaligus kontrol dan pengawasan dari orang tua atau guru di sekolah. Oleh karena itu pentingnya orang tua dan guru menjadi partner bagi pengawasan dan kontrol sekaligus memberikan pembinaan para pelajar. Sebenarnya pelaksanaan program pembinaan keagamaan di

³ Budiman Mustofa, *Buku Pintar Ibadah Muslimah* (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2011), 41–42.

⁴ Nur Uhbiyati, *Long Life Education: Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Sampai Lansia* (Semarang: walisongo press, 2009), 98.

sekolah kurang berjalan dengan hikmat dan tertib, lantaran perilaku siswa yang kurang mendukung.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilaksanakan pada tanggal 06 Februari 2023 di SMA Negeri 1 Pekalongan dengan guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa, shalat berjamaah saat ini kurang diikuti oleh siswa, masih banyak siswa ketika waktunya shalat berjamaah malah sembunyi di kantin, ada juga yang bermain di halaman sekolah padahal adzan sudah berkumandang, dan bagi yang perempuan beralasan sedang berhadass padahal sedang tidak berhadass.⁵

Guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan upaya-upaya untuk menumbuhkan kesadaran beragama pada siswa siswi namun dalam realitasnya tidak semua upaya tersebut berjalan sebagaimana yang diharapkan. Seperti kegiatan shalat berjamaah ini, sebagian siswa memang benar-benar merasakan pengaruh dari dibiasakannya shalat berjamaah disekolah, sehingga memiliki kesadaran sendiri untuk melaksanakannya. Akan tetapi ada juga sebagian siswa yang sama sekali tidak mendapatkan pengaruh dari kegiatan shalat berjamaah tersebut, bahkan melaksanakan shalat berjamaah disekolah pun mereka enggan. Maka dari itu, pemberlakuan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah menjadi sangat penting karena diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran beragama dan pengamalan beragama pada anak, sehingga shalat berjamaah tidak hanya dilakukan siswa di lingkungan sekolahnya saja

⁵ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Pekalongan, 06 Februari 2023.

karena perintah dari guru atau aturan dari sekolah. Akan tetapi benar-benar dilakukan oleh siswa karena telah memiliki rasa kesadaran beragama dan telah mendapatkan pengalaman beragama tentunya.⁶

Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam berusaha untuk mengajak siswa siswi agar tetap mengikuti shalat berjamaah, sehingga nilai-nilai ibadah sebagai dasar dalam kehidupan dapat ditanamkan pada siswa siswi SMA Negeri 1 Pekalongan. Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan memiliki pengaruh dalam membentuk jiwa keagamaan pada siswa. Pendidikan Agama Islam membahas tentang keimanan, ketaqwaan, akhlak, dan ibadah kepada Allah Swt. Upaya guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam melaksanakan shalat berjamaah dengan tujuan untuk mendidik siswa agar dapat menjadi individu yang beramal sholeh, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi keluarga, agama, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, sangatlah penting upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk membimbing siswa agar taat dan selalu melaksanakan perintah Allah seperti shalat berjamaah dengan tertib dan baik.⁷

Alasan penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Pekalongan yaitu karena permasalahan yang diteliti terdapat di SMA Negeri 1 Pekalongan. Dan alasan penulis tidak meneliti di sekolah lain yaitu karena permasalahan yang peneliti teliti ini lebih berpengaruh di SMA Negeri 1

⁶ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Pekalongan, 06 Februari 2023.

⁷ Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Pekalongan, 06 Februari 2023.

Pekalongan, di sekolah lain juga terdapat permasalahan yang hampir sama dengan permasalahan di SMA Negeri 1 Pekalongan, akan tetapi setelah penulis bandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya ternyata permasalahan di SMA Negeri 1 Pekalongan lebih berpengaruh sehingga penulis ingin meneliti permasalahan yang ada di SMA Negeri 1 Pekalongan. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk mengkaji dan meneliti tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjamaah di SMA Negeri 1 Pekalongan.

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Pekalongan?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Pekalongan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Pekalongan.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Pekalongan.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan bagi ilmu pendidikan terutama mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Pekalongan.

b. Praktis

Secara praktis penelitian ini sebagai informasi lebih lanjut kepada pihak yang berkepentingan dengan dunia kependidikan.

- 1) Bagi peneliti, diharapkan ketika peneliti sudah menjadi guru maka dapat membiasakan siswa shalat berjamaah.
- 2) Bagi guru, untuk meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan tingkat kepercayaan diri bagi seorang guru, dan dapat memotivasi siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah.
- 3) Bagi siswa, agar siswa dapat membiasakan diri untuk melaksanakan shalat berjamaah.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian relevan ini penulis berusaha mencari beberapa dari sumber pembahasan yang sudah pernah diteliti sebelumnya yang hampir sama dengan penulis lakukan. Bagian ini telah memuat uraian yang secara sistematis mengenai penelitian yang terdahulu.

Tinjauan Pustaka ini telah sesuai dengan hasil yang telah peneliti dahulu lakukan tentang persoalan yang akan dikaji. Sumber ini mengkaji kembali terkait persoalan yang akan dikaji. Sumber ini mengkaji kembali terkait persoalan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa shalat dzuhur berjamaah. Dalam penelitian ini peneliti memperkuat hasil penelitiannya dengan memperjelas dan memberikan perbedaan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang ada sebelumnya yang peneliti gunakan sebagai acuan dalam menyusun penelitian.

1. Skripsi saudara Iman Kusmadi (1516510024), Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 2 Kecamatan Talo Kabupaten Seluma” memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang upaya guru PAI, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya yaitu dalam penelitian yang ditulis oleh Iman Kusmadi dikaitkan dengan meningkatkan motivasi shalat dzuhur berjamaah siswa, sedangkan peneliti mengkaitkan dengan membiasakan siswa shalat berjamaah. Kemudian lokasi yang digunakan peneliti yaitu di SMA Negeri 1

Pekalongan, sedangkan saudara Iman Kusmadi di SMA Negeri 2 Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.⁸

2. Skripsi saudara Nurma A`ini (14110043), Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa Di SMP Al-Hidayah Malang” memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang shalat berjamaah, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya yaitu dalam penelitian yang ditulis oleh saudara Nurma A`ini membahas kedisiplinan shalat dzuhur berjamaah sedangkan peneliti membahas membiasakan siswa shalat berjamaah. Kemudian lokasi yang digunakan peneliti yaitu di SMA Negeri 1 Pekalongan, sedangkan saudara Nurma A`ini di SMP Al-Hidayah Malang.⁹
3. Skripsi saudara Rizka Amalia Putri (1501112012), Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Berjamaah Peserta Didik SMKN 2 Palangka Raya” memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas shalat

⁸ Imam Kusmadi, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 2 Kecamatan Talo Kabupaten Seluma* (Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019), 37.

⁹ Nurma A`ini, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Di SMP Al-Hidayah Malang* (Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2018), 62.

berjamaah, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya yaitu dalam penelitian yang ditulis oleh saudari Rizka Amalia Putri membahas strategi guru Pendidikan Agama Islam sedangkan peneliti membahas upaya guru Pendidikan Agama Islam. Kemudian lokasi yang digunakan peneliti yaitu di SMA Negeri 1 Pekalongan, sedangkan saudari Rizka Amalia Putri di SMKN 2 Palangka Raya.¹⁰

4. Skripsi saudari Anisa Fitri (2114.052), Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bukittinggi yang berjudul “Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Permasalahan Shalat Berjamaah Siswa Di SMPN 1 Tilatang Kamang” memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas shalat berjamaah, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudari Anisa Fitri membahas tentang mengatasi permasalahan shalat berjamaah sedangkan peneliti membahas tentang membiasakan siswa shalat berjamaah. Kemudian lokasi yang digunakan peneliti yaitu di SMA

¹⁰ Rizka Amalia Putri, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Berjamaah Peserta Didik SMKN 2 Palangka Raya* (Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, 2020), 41.

Negeri 1 Pekalongan, sedangkan saudari Anisa Fitri di SMPN 1 Tilatang Kamang.¹¹

5. Skripsi saudara Surya Agung Hidayatullah (1611310034), Jurusan Dakwah Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang berjudul “Problematika Pelaksanaan Shalat Berjamaah Di Desa Keban Agung Kedurang Bengkulu Selatan” memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas shalat berjamaah, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudara Agung Hidayatullah membahas problematika pelaksanaan shalat berjamaah sedangkan peneliti membahas membiasakan siswa shalat berjamaah. Kemudian lokasi yang digunakan peneliti yaitu di SMA Negeri 1 Pekalongan, sedangkan saudara Surya Agung Hidayatullah di Desa Keban Agung Kedurang Bengkulu Selatan.¹²
6. Skripsi saudara Muhammad Yoga Setiawan (1611010525), Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Menjalankan Ibadah Sholat Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung” memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas upaya guru PAI, sama-sama menggunakan metode

¹¹ Anisa Fitri, *Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Permasalahan Shalat Berjamaah Siswa Di SMPN 1 Tilatang Kamang* (Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, 2018), 50.

¹² Surya Agung Hidayatullah, *Problematika Pelaksanaan Sholat Berjamaah Di Desa Keban Agung Kedurang Bengkulu Selatan* (Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021), 30.

penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan saudara Yoga Setiawan dikaitkan dengan meningkatkan kedisiplinan siswa menjalankan ibadah shalat, sedangkan peneliti mengaitkan dengan membiasakan siswa shalat berjamaah. Kemudian lokasi yang digunakan peneliti yaitu di SMA Negeri 1 Pekalongan, sedangkan saudara Muhammad Yoga Setiawan di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung.¹³

7. Skripsi saudara Fadil Kurniawan (1703016006) jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “Upaya Guru pendidikan Agama Islam Dalam membiasakan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Siswa Di SMP NEGERI 3 SEMARANG” memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas upaya guru Pendidikan Agama Islam, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudara Fadil Kurniawan hasil penelitian upaya guru Pendidikan Agama Islam ada tiga, sedangkan hasil penelitian peneliti upaya Guru Pendidikan Agama Islam ada lima. Kemudian lokasi yang digunakan

¹³ Muhammad Yoga Setiawan, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Menjalankan Ibadah Shalat Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung* (Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2023), 29.

peneliti yaitu di SMA Negeri 1 Pekalongan, sedangkan saudara Fadil Kurniawan di SMP Negeri 23 Semarang.¹⁴

8. Skripsi saudara Yuni Lianis (141 621 2601). Program Studi Pendidikan Agama Islam Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah Di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu” memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas shalat berjamaah, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudara Yuni Lianis membahas tentang meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan shalat berjamaah, sedangkan peneliti membahas tentang membiasakan siswa shalat berjamaah. Kemudian lokasi yang digunakan peneliti yaitu di SMA Negeri 1 Pekalongan, sedangkan saudara Yuni Lianis di SMA Negeri 07 Bengkulu.¹⁵
9. Skripsi saudara Miftahul Fauzi (1398911), Jurusan Pendidikan Agama Islam Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang berjudul “Peranan Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Kedisiplinan Shalat Berjamaah Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Mambaul Huda 2

¹⁴ Fadil Kurniawan, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Pelaksanaan Salat Berjamaah Siswa Di SMP Negeri 23 Semarang* (Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang, 2021), 40.

¹⁵ Yuni Lianis, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah Di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu* (Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2020), 52.

Penawar Tama Tulang Bawang Tahun Pelajaran 2018/2019”, memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas shalat berjamaah, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudara Miftahul Fauzi membahas kedisiplinan shalat berjamaah pada peserta didik, sedangkan peneliti membahas membiasakan siswa shalat berjamaah. Kemudian lokasi yang digunakan peneliti yaitu di SMA Negeri 1 Pekalongan, sedangkan saudara Miftahul Fauzi di Madrasah Aliyah Mambaul Huda 2 Penawar Tama Tulang Bawang.¹⁶

10. Skripsi saudara Darmawan Julianto, Program Studi Pendidikan Agama Islam Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah” memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas upaya guru Pendidikan Agama Islam, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudara Darmawan Julianto dikaitkan dengan pembinaan akhlak siswa, sedangkan peneliti mengaitkan dengan membiasakan siswa shalat berjamaah. Kemudian lokasi yang

¹⁶ Miftahul Fauzi, *Peranan Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Kedisiplinan Shalat Berjamaah Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Nambaul Huda 2 Penawar Tama Tulag Bawang Tahun Pelajaran 2018/2019* (Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2019), 41.

digunakan peneliti yaitu di SMA Negeri 1 Pekalongan, sedangkan saudara Darmawan Julianto di SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah.¹⁷

Berdasarkan penelitian di atas maka terdapat persamaan dan juga perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang berfokus pada Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjamaah Di SMA Negeri 1 Pekalongan belum pernah ada yang melakukan penelitian.

¹⁷ Darmawan Julianto, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah* (Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019), 58.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Upaya

Upaya adalah usaha atau ikhtiar untuk menyelesaikan suatu tugas, menyelesaikan suatu permasalahan, menemukan solusi, dan lain sebagainya.¹ Jadi yang di maksud upaya disini adalah usaha atau ikhtiar seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Pekalongan.

Upaya guru disini, lebih difokuskan pada upaya dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam menjalankan shalat berjamaah. Upaya mendasar yang bisa dilakukan dalam mengaktifkan siswa yaitu memberikan pemahaman yang tepat tentang pentingnya shalat berjamaah pada siswa. Disamping diberikan pemahaman tentang pentingnya shalat berjamaah dengan tepat, upaya yang dilakukan selanjutnya yaitu memulai dan melatih siswa untuk disiplin dalam menjalankan shalat berjamaah.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya guru yang dimaksud disini yaitu memberikan pemahaman yang tepat tentang pentingnya shalat berjamaah pada siswa. Selain memberikan pemahaman tentang pentingnya shalat berjamaah maka guru juga harus bisa mendisiplinkan siswa untuk shalat berjamaah.

¹ Siti Suwaibatul Aslamiyah dan Aidatul Fitriyah, "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik," *Akademika* 12, no. 02 (2018), 208.

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai khalifah di bumi, sebagai makhluk sosial, dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.²

Guru merupakan pendidik profesional yang diidealkan maupun menjadi agen pembelajaran yang edukatif, yaitu dapat menjadi fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa, dan inspiratory pembelajaran. Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.³

Menurut UU RI tentang Guru dan Dosen, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Guru adalah pendidik profesional yang tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru bukan saja sebagai pengajar tapi juga sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar,

² Moh. Haitami Salim dan Samsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Resist Book, 2012), 137.

³ Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis* (Yogyakarta: Resist Book, 2011), 83–84.

⁴ UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal 1 Ayat 1.

guru juga sebagai orang pertama yang memperkenalkan ilmu pengetahuan dan pengajarannya.⁵

Guru atau pendidik adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik. Guru adalah seseorang yang bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya, akan tetapi ia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisa dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.⁶

Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara berkesinambungan antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir.⁷ Kemudian guru pendidikan Agama Islam mempunyai tugas yang cukup penting dalam menginternalisasikan moral yang bernilai Islam supaya dalam kesehariannya peserta didik mampu menunjukkan perilaku yang berakhlak mulia.⁸ Hal ini tentu sejalan dengan Agama Islam dimana Rasulullah SAW sebagai nabi diutus untuk menyempurnakan akhlak.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran

⁵ Nuruddin Araniri, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagamaan Yang Toleran," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6, no. 1, March (2020), 58–59.

⁶ Jakaria Umro, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Agama Di Sekolah," *JIE (Journal of Islamic Education)* 2, no. 1 (2018): 91–92.

⁷ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 83.

⁸ Andi Fitriani Djollong dan Anwar Akbar, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan," *Jurnal Al-Ibrah* 8, no. 1 (2019): 76.

agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia dalam hidupnya.⁹

Demikian dapat diartikan guru adalah seseorang profesional dibidang pendidikan yang mengabdikan dirinya untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik, sehingga membuat peserta didik menjadi seseorang yang dapat menjalankan kodratnya sebagai *kholifah* dibumi.

Guru merupakan pribadi yang menentukan maju atau tidaknya sebuah bangsa dan peradaban manusia. Di tangannya, seorang anak yang awalnya tidak tahu apa-apa menjadi pribadi yang jenius. Melalui sepuhannyalah lahir generasi-generasi unggul. Dia turun untuk memberantas kebodohan umat manusia, sekaligus menghunjamkan kearifan sehingga manusia bisa paham tentang makna kedirian dan makna kehidupan.¹⁰

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹¹

⁹ Robie Fanreza, "Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara," *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2017): 118–119.

¹⁰ Asef Umar Fahrudin, *Menjadi Guru Favorit* (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), 8.

¹¹ Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam:Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Teras, 2009), 263.

Jadi pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memberikan materi pengetahuan agama Islam dan memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, dan juga mendidik murid-muridnya agar mereka kelak menjadi manusia yang takwa kepada Allah SWT.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidik adalah komponen yang sangat penting dalam sistem kependidikan, karena ia yang akan mengantarkan peserta didik pada tujuan yang telah ditentukan, bersama komponen yang lain terkait dan lebih bersifat komplementatif. Sebagai tenaga pengajar guru harus mempunyai kemampuan profesional dalam bidangnya, maka guru harus bisa melaksanakan perannya. Berikut beberapa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa shalat berjamaah diantaranya yaitu:

a. Memberikan Contoh atau Teladan

Guru adalah sosok panutan bagi siswa, sehingga apabila guru hendak menumbuhkan kesadaran beragama atau pengamalan siswa terhadap ajaran agama maka guru hendaknya memberikan contoh atau tauladan dengan pengamalan ajaran-ajaran agama atau peribadatan. Hal ini guru memberikan contoh atau teladan dengan cara melaksanakan shalat secara berjamaah.

b. Memberikan Nasehat (*Mauidloh*)

Nasehat yang bagus akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik. Hal ini guru memberikan nasehat tentang pentingnya shalat berjamaah.

c. Membiasakan

Inti pembiasaan adalah pengulangan, ketika sesuatu hal itu sudah terbiasa dilakukan maka hal tersebut sulit untuk ditinggalkan. Jika sudah menjadi sulit untuk ditinggalkan maka sesuatu hal tersebut sudah tertanam melekat pada diri seseorang.

d. Menegakkan Kedisiplinan

Disiplin merupakan prinsip yang harus dijalankan dalam melangkah untuk mencapai hasil maksimal, sehingga dalam rangka menumbuhkan kesadaran pengamalan ajaran agama siswa, guru selalu mendorong untuk mampu menciptakan kedisiplinan tinggi. Segala aktivitas keagamaan di madrasah akan dapat berjalan dengan baik. Sehingga apa yang menjadi tujuan akan tercapai dengan baik pula. Hal ini guru memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak mengikuti shalat berjamaah.

e. Memberikan Motivasi dan Dorongan

Memberikan motivasi dalam dunia pendidikan mutlak diperlukan. Pasalnya dengan motivasi tersebut, anak didik akan merasa dihargai dan dipercaya. Jika anak didik sudah merasa dihargai dan dipercaya, maka proses transformasi nilai akan

berjalan dengan optimal. Para anak didik ini kan semakin giat untuk berkarya dalam berproses. Motivasi yang diberikan guru bisa menjadi titik pelita penerang bagi kehidupan siswa. Sejatinya, semua orang akan sangat senang jika diberi motivasi positif. Karena dengan adanya motivasi tersebut, siswa akan semakin bersemangat untuk berkreasi dan menunjukkan kreativitasnya.¹²

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pendidik adalah komponen yang sangat penting dalam sistem kependidikan, karena yang akan mengantarkan peserta didik pada tujuan yang telah ditentukan, bersama komponen yang lain terkait dan lebih bersifat komplementatif. Kemudian beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk guru atau sekolah, diantaranya yaitu memberikan contoh atau teladan, memberikan nasehat, membiasakan, menegakkan kedisiplinan, dan memberikan motivasi dan dorongan.

B. Metode Pembiasaan

1. Pengertian Metode Pembiasaan

Di dalam dunia pendidikan metode diartikan sebagai suatu cara-cara untuk menyampaikan materi pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik, disampaikan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Metode pembiasaan adalah penerapan sebuah cara untuk membuat siswa terbiasa menjalankan perbuatan-perbuatan yang baik, dengan

¹² Asef Umar Fahrudin, *Menjadi Guru.*, 84–85.

cara melakukan perbuatan tersebut secara berulang-ulang dan terus menerus, sehingga menjadi kebiasaan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembiasaan yaitu sesuatu hal yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, sebagai contoh ketika guru Pendidikan Agama Islam berulang-ulang mengingatkan siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah maka siswa tersebut lama kelamaan akan menjadi terbiasa dalam membiasakan shalat berjamaah.

2. Tujuan Metode Pembiasaan

Tujuan metode pembiasaan adalah agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu. Jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia. Agar anak dapat melaksanakan shalat secara benar dan rutin mereka perlu dibiasakan shalat sejak masih kecil dari waktu ke waktu. Tradisi dan bahkan juga karakter dapat diciptakan melalui latihan dan pembiasaan. Pembiasaan

¹³ Amirudin, *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur`an Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023), 249–250.

merupakan proses pendidikan. Asepek ini sering dilupakan oleh para pendidik dalam proses pembelajarannya.¹⁴

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Sebagaimana pendekatan-pendekatan lainnya dalam proses pendidikan, pendekatan pembiasaan tidak bisa terlepas dari dua aspek yang saling bertentangan yaitu kelebihan dan kekurangan sebab tidak satupun dari hasil pemikiran manusia sempurna dan bebas dari kelemahan.

a. Kelebihan metode pembiasaan:

- 1) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
- 2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah.
- 3) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

b. Kekurangan metode pembiasaan:

Kelemahan metode ini adalah membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh tauladan di dalam menanamkan sebuah nilai kepada anak didik. Oleh karena itu pendidik yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan pendekatan ini adalah pendidik pilihan yang mampu menyelaraskan antara pendekatan dan perbuatan, sehingga tidak ada kesan bahwa

¹⁴ Dedi Mulyasana dkk, *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam : Dari Wacana Lokal Hingga Tatanan Global* (Bandung: Cendikia, 2020), 265.

pendidik hanya mampu memberikan nilai tetapi tidak mampu mengamalkan nilai yang disampaikan terhadap anak didik.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa agar berhasil dalam penggunaan pembiasaan maka harus dilakukan terhadap anak sejak dini, kontinyu dan terus diawasi. Kelebihan pembiasaan adalah menghemat tenaga dalam proses pembelajarannya menyangkut lahir dan batin sedangkan kekurangannya adalah diperlukan pendidik yang baik dalam penerapannya.¹⁵

4. Syarat-Syarat Pelaksanaan Metode Pembiasaan

Dalam suatu upaya melaksanakan metode tentu harus melalui proses atau tahapan.¹⁶ Hal lain yang harus ada yaitu syarat dari pelaksanaan metode tersebut. Adapun syarat-syarat pelaksanaan metode pembiasaan diantaranya:

- a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak didik memiliki kebiasaan lain yang melawan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b. Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus menerus, dilakukan sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.

¹⁵ Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 201.

¹⁶ Ahmad Bustomi. et al., "Pembentukan Dan Pendampingan Jama'ah Pembaca Al-Barzanji Di Kota Metro," *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 1 (2024): 49–58.

- c. Pendidik hendaknya konsekuen, bersikap tegas dan teguh dalam pendirian yang telah diambilnya. jangan memberi kesempatan kepada anak untuk mengingkari kebiasaan yang telah dilakukan.
- d. Pembiasaan yang pada awalnya mekanistik, harus menjadi kebiasaan yang disertai kesadaran dan kata hati anak itu sendiri.¹⁷

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator metode pembiasaan adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan dengan sengaja, berulang-ulang, terus menerus, konsisten, berkelanjutan, untuk menjadikan suatu kebiasaan (karakter) yang melakat pada diri anak, sehingga nantinya anak tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukannya karena sudah terbiasa.

5. Langkah-langkah Metode Pembiasaan

Membiasakan siswa untuk bisa terbiasa menjalankan shalat berjamaah tentunya harus mempunyai langkah yang harus disiapkan. Langkah-langkah metode pembiasaan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan yang bagus menghasilkan hasil yang bagus pula. Dalam hal ini perencanaan yang dilakukan menghasilkan suatu rencana berupa dokumen yang mengandung rumusan, masalah dan sumber, alternatif tindakan dan kriteria keberhasilan. Suatu rencana sebenarnya belum bisa diimplementasikan. Agar suatu rencana tidak menimbulkan kesulitan bagi pelakunya. Maka

¹⁷ Halid Hanafi dkk, *Ilmu Pendidikan.*, 199–201.

ada beberapa syarat yang harus diperhatikan oleh orang yang membuat rencana, yaitu:

- 1) Rencana harus memiliki tujuan yang jelas
- 2) Kegiatan dan urutan kegiatan harus jelas
- 3) Praktis dan mudah dilaksanakan
- 4) Bersifat lentur agar dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan
- 5) Tersedianya sumber-sumber yang digunakan dalam pelaksanaan rencana itu.

b. Pengamalan

Pembiasaan shalat berjamaah di sekolah merupakan bentuk sosialisasi antar peserta didik dalam membentuk komunitas hidup bersama dalam prinsip kebersamaan dan sebagai penerapan dari hasil belajar di kelas. Aturan yang dilakukan dalam pembiasaan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Semua siswa diwajibkan ikut melaksanakan shalat berjamaah
- 2) Pelaksanaan shalat berjamaah ini dilaksanakan setelah KBM selesai
- 3) Peserta yang tidak mengikuti shalat berjamaah dikenai sanksi atau hukum yang sifatnya edukatif

c. Disiplin

Kegiatan yang dilakukan ini akan berdampak positif tidak hanya kepada peserta didik yang telah mengikuti pembiasaan ini. Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan

suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah sikap mentaati ketentuan yang telah ditetapkan.¹⁸

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa langkah-langkah metode pembiasaan diantaranya yaitu perencanaan, pengamalan, dan disiplin. Perencanaan yang bagus menghasilkan hasil yang bagus pula contohnya yaitu harus mempunyai rencana dan tujuan yang jelas, kegiatan harus jelas, praktis dan mudah dilaksanakan, dan tersedianya sumber-sumber yang digunakan dalam pelaksanaan rencana. Kemudian pengamalan, pengamalan yang dimaksud yaitu pengamalan dalam membiasakan shalat berjamaah, contohnya semua siswa diwajibkan untuk melaksanakan shalat berjamaah dan bagi siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah maka akan diberi sanksi atau hukuman. Kemudian disiplin, guru mendisiplinkan siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah karena apabila siswa disiplin maka pelaksanaan shalat berjamaah akan berjalan dengan lancar.

C. Shalat Berjamaah

1. Pengertian Shalat

Menurut bahasa, shalat berarti doa. Sedangkan menurut istilah syara adalah suatu aktifitas yang terdiri dari beberapa ucapan dan

¹⁸ Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Al Ma`arif, 2000), 367.

pekerjaan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan beberapa syarat tertentu.¹⁹

Jadi, shalat yang dimaksud adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang sebagai bentuk kepatuhan seorang hamba kepada penciptanya dengan cara shalat yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, diakhiri dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.

a. Syarat-Syarat Wajib dalam Shalat

Untuk melaksanakan shalat, terdapat syarat-syarat wajib yang harus dipenuhi terlebih dahulu, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Beragama Islam. Orang yang hendak melaksanakan shalat harus memeluk agama Islam.
- 2) Baligh. Anak kecil tidak wajib melaksanakan shalat. Namun harus diperintahkan shalat pada usia tujuh tahun.
- 3) Berakal. Orang gila tidak wajib mengerjakan shalat.
- 4) Sadar. yaitu tidak hilang kesadaran entah karena tidur atau mabuk.
- 5) Suci dari haid dan nifas. Bagi wanita yang sedang haid atau nifas tidak wajib melaksanakan shalat. Jika ia mengerjakan shalat maka hukumnya haram dan tidak sah.

¹⁹ Mohammad Anas dkk, *Fiqih Ibadah* (Kediri: Lembaga Ta`lif Wannasyr, 2008), 45.

6) Sampainya Dakwah Islam. Bagi orang yang belum menerima dakwah Islam secara benar maka tidak wajib melaksanakan shalat.²⁰

Pelaksanaan shalat menjadi sah apabila memenuhi beberapa syarat sebagai berikut:

- a) Muslim.
- b) Berakal.
- c) Sudah masuk waktu shalat. Tidak sah melakukan shalat jika belum tiba waktunya.
- d) Suci dari najis, baik badan, pakaian, ataupun tempatnya.
- e) Suci dari hadas besar maupun kecil.
- f) Menutup aurat. Laki-laki batas auratnya antara pusar dan bawah lutut. Sementara bagi perempuan, aurat ialah seluruh tubuhnya, kecuali wajah dan kedua telapak tangan.
- g) Menghadap kiblat.²¹

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa syarat wajib shalat adalah suatu kondisi yang harus dipenuhi oleh seorang muslim yang dikenai kewajiban melakukan shalat.

b. Rukun-Rukun Shalat

Rukun shalat merupakan perkara atau amalan yang harus dipenuhi dalam shalat. Bila tertinggal salah satunya, maka

²⁰ Abu Abbas Zain Musthofa al-Basuruwani, *Fiqh Shalat Terlengkap* (Yogyakarta: Laksana, 2018), 101–102.

²¹ Ahmad Sarwat, *Ensiklopedia Fikih Indonesia 3: Shalat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), 77.

shalatnya tidak sah atau batal. Rukun-rukun shalat antara lain sebagai berikut:

- 1) Niat.
- 2) Takbiratul ihram.
- 3) Berdiri bagi yang mampu. Jika tidak mampu berdiri boleh dengan duduk, jika tidak mampu duduk shalat boleh dilakukan dengan posisi berbaring.
- 4) Membaca surat al-fatihah pada tiap-tiap rakaat.
- 5) Rukuk disertai tumakninah. Tumakninah adalah berdiam sejenak dengan waktu yang setara dengan waktu yang dibutuhkan untuk membaca kalimat *subhanallah*.
- 6) Iktidal dengan tumakninah
- 7) Sujud dengan tumakninah sebanyak dua kali.
- 8) Duduk diantara dua sujud dengan tumakninah.
- 9) Duduk tasyahud akhir.
- 10) Membaca shalawat Nabi ketika duduk tasyahud akhir.
- 11) Membaca salam pertama.
- 12) Tertib (mengerjakan semua rukun secara berurutan).²²

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa rukun shalat harus terpenuhi, apabila salah satu rukun shalat ada yang tertinggal maka shalatnya tidak sah atau batal.

²² Syaikh Muhammad Nawawi bin Umar Al- Bantani At-Tannari Al-Jawi Asy-Syafi'i, *Tuntutan Lengkap Shalat Khusyuk* (Jawa Timur: Kalam dan Ulama Nusantara, 2022), 93.

c. Hal-Hal yang Membatalkan Shalat

Shalat menjadi tidak sah atau batal jika terjadi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Salah satu syarat atau rukunnya tidak terpenuhi.
- 2) Berhadass, baik sebelum atau saat shalat. Misalnya, berkentut ditengah-tengah shalat.
- 3) Terkena najis yang tidak bisa dimaafkan.
- 4) Berkata-kata selain bacaan shalat dengan sengaja meskipun hanya dengan satu huruf atau lebih dengan maksud memberikan pengertian.
- 5) Terbuka auratnya.
- 6) Mengubah niat, misalnya bermaksud untuk menghentikan shalat.
- 7) Makan atau minum walaupun hanya sedikit.
- 8) Bergerak di luar gerakan shalat sebanyak tiga kali berturut-turut tanpa sebab. Jika semisal ingin menggaruk tubuh yang gatal, maka harus dilakukan dengan perlahan atau satu persatu garukan. Tidak boleh digaruk sebagaimana biasanya di luar shalat.
- 9) Berdiri membelakangi arah kiblat.
- 10) Menambah Rukun. Misalnya, rukuk dua kali dalam shalat fardhu.
- 11) Tertawa terbahak-bahak.

12) Mendahului imam (dalam shalat berjamaah) sebanyak dua rukun.

13) Murtad.²³

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa jangan melakukan hal-hal yang membatalkan shalat apabila melakukan satu hal saja yang dapat membatalkan shalat maka shalatnya akan batal dan tidak sah.

2. Pengertian Shalat Berjamaah

Secara umum shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, salah satunya menjadi imam dan yang lain menjadi makmum dengan memenuhi semua ketentuan shalat berjamaah. Sedangkan secara khusus ketika kita menemukan perintah atau anjuran untuk melakukan shalat berjamaah, sebenarnya tidak sekedar secara minimalis terdiri dari dua orang saja, melainkan ada beberapa kriteria yang bersumber dari contoh aplikatif di masa Nabi SAW.²⁴

Kemudian shalat berjamaah secara etimologi adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, paling sedikit dikerjakan oleh dua orang, yang satu berdiri didepan sebagai imam yang memimpin sholat berjamaah dan yang satu lagi berdiri dibelakang imam sebagai makmum yang mengikuti imam.²⁵ Oleh karena itu, dalam prakteknya harus terdiri minimal dua orang, satu sebagai imam dan satu sebagai

²³ Muhammad Habibillah, *Panduan Terlengkap Ibadah Muslim Sehari-Hari* (Yogyakarta: Laksana, 2018), 67.

²⁴ Ahmad Sarwat, *Shalat Berjamaah* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018), 12.

²⁵ Mohammad Anas dkk, *Fiqih Ibadah.*, 91.

makmum, tempat yang paling utama untuk melaksanakan sholat adalah di masjid, demikian juga untuk sholat berjamaah.²⁶

Menurut Muhammad Ilyas shalat berjamaah adalah salah satu simbol kebersamaan umat muslim, shalat berjamaah mendapatkan 27 derajat lebih baik jika dibandingkan dengan shalat yang dilakukan sendirian.²⁷

Shalat yang dilakukan sendiri merupakan kebalikan dari makna kebersamaan dan kesatuan. Shalat berjamaah lebih diistimewakan dari pada shalat sendiri serta mempunyai keutamaan-keutamaan dan manfaat-manfaat yang sangat banyak. Diantaranya adalah pertama, pertemuan dan keberadaan kaum muslimin dalam satu barisan dan satu imam dimana hal ini terdapat nilai persatuan dan kesatuan. Ini terlihat makna kestaraan dan persamaan yang selau disenandungkan oleh bangsa-bangsa maju. Kedua, shalat berjamaah menghendaki berkumpulnya umat Islam walau diantara mereka tidak saling mengenal. Ketiga, setiap orang yang melakukan shalat berjamaah pahalanya akan dilipat gandakan sebanyak 27 derajat bila dibandingkan sholat sendirian.²⁸

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama dengan minimal dua orang, yang satu menjadi imam dan yang lain menjadi makmum. Dan shalat

²⁶ Team Ahlus Sunah, *Fiqih Ibadah* (Kediri: PP. Al-Falah Ploso, 2011), 91.

²⁷ Muhammad Ilyas, "Hadis Tentang Keutamaan Shalat Berjamaah," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (2021): 250.

²⁸ Syekh Ali Mahmud Al Jarjawi, *Indahnya Syariat Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2006), 136–138.

berjamaah sangat diistimewakan dari pada shalat sendiri serta mempunyai keutamaan-keutamaan dan manfaat-manfaat yang sangat banyak.

a. Hukum Shalat Berjamaah

Hukum shalat berjamaah adalah wajib bagi setiap mukmin laki-laki, tidak ada keringanan untuk meninggalkannya kecuali ada udzur (yang dibenarkan agama).²⁹ Menurut pendapat ulama ada perbedaan dalam hukum shalat berjamaah, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut pendapat Ulama Malikiyyah, sebagian dari pendapat imam-imam Malikiyyah bahwa shalat berjamaah adalah sunnah. Sebagian lagi berpendapat bahwa hukum shalat berjamaah sunnah Muakadah.
- 2) Menurut pendapat Ulama Hanafiyyah, sebagian dari ulama-ulama Hanafiyyah berpendapat bahwa hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakkad, mayoritas masyayikh Hanafiyah berpendapat hukum shalat berjamaah adalah wajib.
- 3) Menurut pendapat Ulama Asy-Syafi`iyah, boleh meninggalkan shalat berjamaah tanpa ada udzur, kemudian anak-anak hendaknya diperintahkan untuk shalat di masjid manfaatnya untuk membiasakan, sebagian yang lain berpendapat bahwa shalat berjamaah itu hukumnya fardu kifayah.

²⁹ Fauzan Akbar, *Shalat Sesuai Tuntutan Nabi* (Jogjakarta: Nuha Offset, 2011), 90.

4) Menurut pendapat Ulama Hambali, Imam Ahmad berpendapat bahwa meninggalkan shalat berjamaah adalah orang yang buruk, kemudian sebagian yang lain beranggapan bahwa shalat berjamaah itu hukumnya wajib.³⁰

Dari beberapa pendapat ulama diatas peneliti menyimpulkan hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakkadah, yaitu sunnah yang sangat dianjurkan untuk dilaksanakan.

b. Tujuan Shalat Berjamaah

Tujuan utama atau sasaran pokok dari shalat adalah agar manusia yang melakukannya senantiasa mengingat Allah. Dengan mengingat Allah akan terbayang dan terlukis dalam hati sanubarinya segala sifat-sifat Allah yang Maha Esa dan Maha Sempurna. Firman Allah dalam surat Tha-ha ayat 14 :

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah shalat untuk mengingat Aku.³¹

Ingat terhadap Allah membuat manusia senantiasa waspada dan dengan kewaspadaan itu akan senantiasa menghindarkan diri dari segala macam perbuatan keji dan tercela. Dengan begitu berarti ia telah luput dari pelanggaran-pelanggaran hukum yang akan menjerumuskan kelembah kehinaan dan kesengsaraan di dunia dan di akhirat.

³⁰ Fadhi Ilahi, *Shalat Berjamaah* (Solo: Aqwan, 2015), 107–109.

³¹ QS. Tha-Ha (20): 14.

c. Hikmah Shalat Berjamaah

Shalat menjadi salah satu hasil yang terpenting dari Isra' Mi'raj itu mengandung hikmah dan rahasia-rahasia yang mendatangkan kebahagiaan bagi manusia di dunia dan di akhirat. Kebahagiaan di dunia dan di akhirat hanya dinikmati oleh orang-orang yang dinamakan muflihin sebagaimana Firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 5:

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

Mereka adalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. al-Baqarah (2): 5).³²

Ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam shalat berjamaah mengandung hikmah sebagai berikut :

- 1) Keharusan mentaati imam, hal yang mengandung pelajaran tentang pentingnya taat dan patuh kepada pemimpin akan membuka jalan baginya tujuan yang hendak dicapai bersama
- 2) Dalam shalat berjamaah apabila imam salah, makmum berhak mengingatkan. Ini mengajarkan kepada kita bahwa pemimpin tidak selamanya benar, apabila pemimpin salah maka bawahan harus mau mengingatkan dan pemimpin harus mau diingatkan bila memang salah
- 3) Dalam shalat berjamaah makmum tidak boleh mendahului gerakan-gerakan imam ini memberikan pelajaran tentang

³² QS. al-Baqarah (2): 5.

pentingnya kedisiplinan, disiplin dalam kepatuhan terhadap pemimpin, disiplin dalam menjalankan aturan dan sebagai berikut

- 4) Shalat berjamaah akan menumbuhkan sikap sosial, tenggang rasa, saling menghargai antara satu dengan yang lain, saling memaafkan yang tercermin dari sikap berjabat tangan setelah salam.
- 5) Shalat berjamaah meningkatkan ukhuwah islamiyah sehingga menjadi kekuatan Islam.
- 6) Beribadah melalui shalat berjamaah mempunyai tujuan mencari pahala dan takut terhadap azab-Nya dan menginginkan yang ada di sisi-Nya.
- 7) Menanamkan rasa saling mencintai. Dalam rangka mencari tahu keadaan sebagian atas sebagian lainnya.
- 8) Ta'aruf, saling kenal mengenal. Jika sebagian orang mengerjakan shalat dengan sebagian lainnya, maka akan terjalin ta'aruf.
- 9) Memperlihatkan salah satu syiar Islam terbesar, karena seandainya umat manusia ini secara keseluruhan shalat dirumah mereka masing-masing niscaya tidak akan diketahui bahwa disana terdapat shalat.
- 10) Memotivasi orang yang tidak ikut shalat berjamaah sekaligus mengarahkan dan membimbingnya sambil berusaha untuk saling

mengingatkan agar berpihak pada kebenaran dan senantiasa bersabar dalam menjalankannya.

- 11) Membiasakan umat Islam untuk senantiasa bersatu dan tidak berpecah belah.
- 12) Menumbuhkan dalam diri kaum muslimin perasaan sama dan sederajat serta menghilangkan berbagai perbedaan sosial
- 13) Menambah semangat kaum muslim, sehingga amalnya akan bertambah saat dia menyaksikan orang-orang semangat menjalankan ibadah. Dalam hal itu terkandung manfaat yang sangat besar.³³

d. Syarat menjadi Imam

Imam adalah pemimpin shalat berjamaah. Imam harus memiliki kemampuan dan syarat-syarat yang harus dipenuhi. Seorang imam dalam shalat berjamaah harus memenuhi syarat-syarat tertentu diantaranya adalah :

- 1) Mengetahui tata cara mengerjakan shalat dan dapat melakukannya.
- 2) Dapat membaca Al-Qur`an dengan benar (fasih).
- 3) Mengetahui hukum-hukum yang berkenaan dengan shalat, seperti bersuci, syarat sah shalat, rukun shalat, dan hal-hal yang membatalkan shalat.

³³ Aqis Bil Qisthi, *Tuntutan Shalat Nabi* (Solo: Bringin, 2005), 137–138.

- 4) Mumayyiz, balig, berakal, dan dapat membedakan perbuatan baik dan perbuatan buruk.
- 5) Khusus jamaah laki-laki, tidak sah menjadi makmum kepada imam perempuan, sebaliknya perempuan boleh menjadi makmum laki-laki.³⁴

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa syarat menjadi imam harus memiliki kemampuan dan memenuhi syarat-syarat tersebut.

e. Syarat menjadi Makmum

Makmum adalah orang yang diimami atau orang yang dipimpin dalam shalat berjamaah. Makmum dalam shalat berjamaah hendaklah memiliki perasaan senang dan ikhlas kepada imam sebagai pemimpin dalam shalat berjamaah. Untuk menjadi makmum diperlukan syarat di antaranya sebagai berikut :

- 1) Niat Berjamaah.
- 2) Tidak mendahului tempat imam.
- 3) Mengetahui gerakan imam.
- 4) Berkumpul dalam satu tempat.
- 5) Tidak terjadi Fush al-mukhallafah (ketidak serasian yang sangat mencolok antara shalat imam dan makmum).
- 6) Mengetahui segala yang dikerjakan imam, baik melihat langsung maupun melihat sebagian shaf yang melihat imam, mendengar suara imam atau penguat suara imam.

³⁴ Ahmad Ahyar, *Fiqh Madrasah Tsanawiyah Kelas VII* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 59.

- 7) Shalat makmum harus sesuai dengan shalat imam.
- 8) Imam dan makmum harus berada dalam satu tempat.
- 9) Makmum tidak boleh berada dengan imam dalam aktivitas sunnah.
- 10) Posisi makmum tidak boleh lebih kedepan dari pada imam.³⁵

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa syarat menjadi makmum yaitu niat, mengetahui gerakan shalat imam, berada pada satu tempat dengan imam, makmum harus di belakang imam, dan shalat makmum harus sesuai dengan imam.

f. Adab Shalat Berjamaah

Adab-adab dalam melaksanakan shalat berjamaah diantaranya sebagai berikut:

- 1) Yang menjadi imam sebaiknya orang yang lebih baik atau fasih bacaannya dan memahami ketentuan-ketentuan shalat antara jamaah shalat. Imam shalat hendaknya orang yang jujur dan tidak fasik.
- 2) Baik imam maupun makmum lebih utama memakai pakaian yang tidak bergambar dan tidak bertulisan agar dapat mendukung terciptanya suasana yang khusyu.
- 3) Ketika akan mendatangi tempat shalat, dimakruhkan memakan makanan yang berbau seperti, jengkol, pete, dan bawang mentah.

³⁵ Moch. Syarif Hidayatullah, *Buku Pintar Ibadah "Tuntunan Lengkap Semua Rukun Islam* (Jakarta: PT. Semesta Rakyat Merdeka, 2011), 41.

- 4) Melangkah ke masjid dengan sikap tenang, tidak boleh terburu-buru walaupun shalat sudah dimulai.
- 5) Makmum laki-laki lebih utama mengisi shaf dari bagian depan, shaf diatur lurus dan rapat. Sedangkan, makmum perempuan lebih utama mengisi shaf bagian belakang makmum laki-laki.
- 6) Makmum tidak boleh membuat shaf seorang diri. Jika terpaksa, ia boleh memberi isyarat atau (menepuk bahu) atau menarik salah seorang yang berada di shaf depannya untuk mundur agar dapat berdiri satu shaf dengannya.
- 7) Selesai shalat, jamaah tidak boleh lewat di depan shaf makmum masuk.³⁶

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa adab shalat berjamaah diatas yaitu tanda ketaatan seorang muslim kepada Allah. Dengan mengikuti aturan-aturan adab shalat berjamaah di atas seorang muslim menunjukkan kesediaannya untuk patuh pada perintah Allah SWT.

³⁶ Sa'id Ali, *Pedoman & Tuntutan Shalat Lengkap* (Jakarta: Gema Insani, 2019), 89.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti. Pada intinya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau yang ada disitu.¹

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu karena penelitian ini tidak bisa diukur dengan angka, kemudian penelitian kualitatif sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih mendetail.

2. Sifat Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian ini berusaha mengungkap berbagai informasi yang terdapat

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), 295.

pada individu atau kelompok secara menyeluruh, terperinci, komprehensif.²

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah karena data yang didapat berupa kata atau teks dengan melihat peristiwa yang sifatnya sangat dinamis dan agar peneliti dapat menjelaskan dengan rinci dan menyeluruh mengenai gambaran yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan uraian sifat penelitian diatas, maka penulis berupaya untuk mendeskripsikan penelitian ini secara sistematis dan faktual mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjamaah di SMA Negeri 1 Pekalongan sesuai dengan apa yang terjadi selama penelitian.

B. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Sumber data primer disebut juga sebagai data asli dari sumber pertamanya atau sebagai acuan utama.³

Data primer dilakukan untuk mengetahui keadaan yang ada di dalam sekolah tersebut. Data primer diperoleh dari informan. Informan

² Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 28.

³ *Ibid.*, 67.

adalah responden yang terpercaya yang akan memberikan informasi.

Informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam
- b. Peserta didik SMA Negeri 1 Pekalongan sebanyak 2 orang

Jadi, Data Primer pada penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari keterangan Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta didik SMA Negeri 1 Pekalongan sebanyak 2 orang. Alasan peneliti memilih 2 orang siswa tersebut karena salah satu diantara mereka merupakan ketua Osis di sekolah tersebut dan satu diantaranya lagi adalah ketua Rohis. Jadi peneliti yakin bahwa siswa tersebut dapat memberikan keterangan secara jelas.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴

Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah kepala sekolah, orang tua, serta segala arsip dan dokumen resmi yang tersimpan di SMA Negeri 1 Pekalongan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam sebuah penelitian adalah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 225.

peneliti tidak akan mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan.⁵ Teknik pengumpulan data adalah cara seorang peneliti dalam mendapatkan data untuk kebutuhan penelitian yang akan diteliti oleh seorang peneliti. Terdapat beberapa teknik dalam pengumpulan data antara lain teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi dan teknik mengkaji dokumen.⁶ Dari beberapa teknik tersebut peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan dalam proses pengambilan data sebagai bahan-bahan penelitian dengan sistem pelaksanaannya berupa tanya jawab secara lisan baik itu dengan sepihak, berhadapan muka dan dengan tujuan serta arah yang telah ditentukan. Ada tiga jenis wawancara yang bisa digunakan dalam proses pengambilan data, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sudah diketahui secara pasti oleh peneliti apa yang akan didapat. Pada wawancara ini biasanya peneliti memeberikan pertanyaan yang sama kepada beberapa responden. Setelah peneliti mencatat apa yang diperoleh dari responden.

⁵ Evanirosa, *Penelitian Kepustakaan* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 101.

⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2015), 116–117.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi struktur merupakan wawancara yang dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Pada wawancara semi terstruktur peneliti dapat menemukan masalah secara terbuka, dimana para responden dimintai pendapat dan juga ide-idenya.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tak berstruktur merupakan wawancara yang dilakukan secara bebas tanpa menggunakan pedoman yang telah disiapkan dalam pengumpulan datanya. Pada wawancara tak berstruktur peneliti belum bisa mengetahui secara pasti mengenai data yang akan diperolehnya sehingga peneliti perlu mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.⁷

Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur dimana wawancara ini dilakukan sesuai dengan rencana dan mempunyai pedoman pertanyaan yang telah disiapkan. Dengan adanya wawancara ini diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjamaah di SMA Negeri 1 Pekalongan.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk pengambilan data dengan cara melihat atau mengamati mengenai

⁷ Fiantika Rita Feny, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: Pt Global Eksekutif Teknologi, 2022), 53.

perilaku dan memaknai perilaku tersebut. Teknik observasi sendiri terdapat tiga macam yakni sebagai berikut:

- a. Observasi Partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.
- b. Observasi Non-partisipatif. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengamati partisipan tanpa interaksi secara langsung.⁸
- c. Observasi Terus-Terang atau Tersamar. Dalam observasi ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam penelitian tidak harus terus terang atau tersamar, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.
- d. Observasi Tak Berstruktur. Dalam hal ini, observasi yang dilakukan oleh peneliti tidak terstruktur, karena fokus penelitian masih belum jelas.⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti terlibat dalam kegiatan shalat berjamaah dan peneliti juga mengamati kegiatan shalat berjamaah yang ada di SMA Negeri 1 Pekalongan guna mengetahui bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjamaah.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 146.

⁹ Fiantika Rita Feny, *Metodologi Penelitian.*, 58.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik dalam pengumpulan data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, notulen rapat, dokumentasi dan sebagainya.¹⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi digunakan tujuan untuk memperoleh data berupa data profil SMA Negeri 1 Pekalongan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah yakni berupa foto, tulisan maupun dokumen-dokumen penting lainnya yang mana data tersebut dapat memperkuat hasil penelitian.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data dalam sebuah penelitian keabsahan data sangatlah penting untuk menjamin kebenaran data yang disajikan. Dalam penelitian kualitatif keabsahan data juga diperhatikan sebab sebuah hasil penelitian tidak ada artinya apabila data yang disajikan tidak ada kesesuaian. Untuk mencapai kebenaran data maka dapat menggunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang berkaitan dengan pengumpulan dan analisis data.¹¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti memerlukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber, teknik dan waktu. Sehingga terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

¹⁰ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi.*, 78.

¹¹ Sidiq Umar, *Metode Penelitian Kualitatif Dibiidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 89.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik dalam menguji kebenaran data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapat dari berbagai sumber. Dalam hal ini data yang telah didapat dari berbagai sumber tidak dapat disama ratakan, akan tetapi dideskripsikan, dikategorikan, dan dispesifikasikan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.¹²

2. Triangulasi Waktu

Dalam penelitian waktu juga akan mempengaruhi keabsahan data yang diperoleh. Seperti contoh ketika wawancara dilakukan pada pagi hari saat narasumber dalam kondisi masih segar maka akan memberikan data yang valid, sehingga lebih kredibel. Oleh karena itu, untuk mengecek kredibilitas suatu data maka perlu dilakukan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda maka perlu dilakukan secara berulang hingga ditemukan titik pastinya.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan cara untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek data yang sama namun menggunakan cara yang berbeda. Data ini digunakan sebagai bahan

¹² Hermawan Sigit dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 225.

referensi dan rujukan untuk dikaji dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan.¹³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu peneliti membandingkan informasi yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jika hasil informasi dari ketiganya sama maka data tersebut kredibel, namun jika berbeda peneliti perlu melakukan tinjauan lebih lanjut pada sumber data. Seperti hasil wawancara dibandingkan atau dicek ulang dengan hasil observasi dan juga dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara seorang peneliti dalam mencari, memilah dan menyusun data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan, menjabarkan dan menyusun data sehingga data yang tersaji mudah untuk dipahami dan dimaknai. Termasuk pula menjelaskan data, membandingkan, menafsirkan dan menginterpretasikan. Proses analisis dan mengkaji data ini dari hasil dokumen yang sudah disajikan kemudian digabungkan dalam bentuk kontekstual.¹⁴

Menurut Miles and Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang mana berlangsung secara terus menerus sampai dengan tuntas. Dikemukakan oleh Miles dan Huberman aktivitas dalam

¹³ *Ibid.*, 228.

¹⁴ Haryoko Sapto, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, Dan Prosedur Analisis)* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar, 2020), 193.

menganalisis data ada tiga yaitu, data reduction, data display, dan conclusion drawing verification.¹⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahapan yakni sebagai berikut:

1. *Data Reduction/Reduksi Data*

Data yang didapat dari lapangan jumlahnya sangat banyak, oleh karena itu, perlu dicatat secara teliti dan rinci dalam menyajikan dan menganalisis data. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka data yang didapat semakin banyak, kompleks dan rumit untuk itu perlu dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang menjadi pembahasan pokok, fokus pada hal-hal yang berkaitan dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa shalat dzuhur berjamaah di SMA Negeri 1 Pekalongan. Jadi dengan reduksi data ini peneliti memilih hal-hal pokok yang berkaitan langsung dengan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa shalat dzuhur berjamaah di SMA Negeri 1 Pekalongan.

2. *Data Display/Penyajian Data*

Setelah tahap mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan menggunakan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif yang sering

¹⁵ Wijaya Hengki, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 54.

digunakan dalam menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing Verification/Penarikan Kesimpulan*

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang didapat di awal hanya bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, namun apabila kesimpulan yang didapat diawal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian penarikan kesimpulan ini mungkin dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah ada.¹⁶

Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti jelaskan bahwa teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah model Miles and Huberman yang prosesnya terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses pertama adalah mereduksi data, yaitu merangkum, memilah hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data peneliti memfokuskan pada Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjamaah. Proses kedua adalah penyajian data yang biasanya berbentuk uraian singkat, bagan, maupun teks yang bersifat naratif. Dalam penyajian data peneliti menyajikan dalam bentuk

¹⁶ Wijaya Hengki, *Analisis Data.*, 56–59.

teks yang bersifat naratif berdasarkan data yang telah direduksi. Proses ketiga adalah penarikan kesimpulan yaitu peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil SMA Negeri 1 Pekalongan

SMA Negeri 1 Pekalongan berdiri pada tanggal 18 Juli 1997. Berdirinya sekolah ini karena keinginan masyarakat yang menginginkan adanya sekolah negeri di sekitar Pekalongan. Lahan lokasi SMA Negeri 1 Pekalongan adalah lahan hibah dari masyarakat sekitar Pekalongan yaitu seluas 20.059 M². Di lokasi ini pertama kali dibangun sebanyak 13 ruang, yang terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang laboratorium biologi, 1 ruang laboratorium kimia, 1 ruang perpustakaan, dan 1 ruang gudang. Sejak saat itu pembangunan secara bertahap terus berlanjut hingga saat ini.

SMA Negeri 1 Pekalongan secara geografis terletak di jalan kamboja kalibening Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Transportasi menuju ke SMA Negeri 1 Pekalongan sangat lancar, karena terletak di pinggir lalu lintas Pekalongan menuju ke kota Metro. Selain berada pada lingkungan geografis yang sangat strategis, SMA Negeri 1 Pekalongan juga mengalami perkembangan yang sangat pesat, walaupun usianya belum cukup lama. Perkembangan ini ditunjukkan dengan adanya beberapa prestasi yang diraih selama ini, diantaranya prestasi dalam Lomba Cepat Tepat (LCT), Olimpiade,

olahraga dan lain sebagainya. Hal ini menyebabkan animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMA Negeri 1 Pekalongan sangat tinggi, bahkan sangat melebihi daya tampung yang tersedia setiap tahunnya. Dukungan masyarakat dalam turut serta membangun dan mengembangkan sekolah juga sangat tinggi.

Kondisi ekonomi masyarakat Pekalongan dan sekitarnya cukup heterogen, namun tetap didominasi petani, juga masih terdapat kurang lebih 26% penduduk yang tergolong kurang mampu, namun tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk menyekolahkan anaknya.

Menindaklanjuti perkembangan global yang kian pesat dan tantangan yang semakin besar bagi generasi mendatang serta keinginan masyarakat untuk memiliki sekolah yang berkualitas diakui pada tingkat regional, nasional bahkan skala internasional, untuk itu SMA Negeri 1 Pekalongan Kabupaten Lampung Timur diharapkan mampu mewujudkan keluaran siswa yang tanggap dan mampu mengatasi berbagai tantangan dalam persaingan global. Salah satu upaya yang dianggap akan mampu mewujudkan hal tersebut adalah dengan menproyeksikan diri pada perubahan visi dan misi yang akan dikembangkan menuju sekolah nasional berstandar internasional.

Pada sejarah sekolah terdapat nilai-nilai agama yang dijunjung tinggi, dan budaya sekolah dapat memengaruhi apakah pelaksanaan shalat berjamaah diintegrasikan sebagai bagian dari rutinitas sekolah. Profil sekolah yang memperhatikan keberagaman dan kebutuhan

spiritual siswa juga bisa memengaruhi keputusan terkait pelaksanaan shalat berjamaah, menyediakan waktu dan tempat untuk pelaksanaan shalat berjamaah, serta memberikan dukungan dan fasilitas yang dibutuhkan untuk siswa yang ingin melaksanakannya. Ini mencerminkan komitmen sekolah untuk mendukung kebutuhan spiritual dan keagamaan siswa mereka.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Pekalongan

- Visi Sekolah:

“Berprestasi, terampil, dan beriman”

Indikator visi :

- a. Berprestasi dalam perolehan nilai UN.
 - b. Berprestasi dalam lomba kreativitas dan seni.
 - c. Berprestasi dalam lomba bidang olah raga.
 - d. Peningkatan kompetensi guru dan ketenagaan.
 - e. Peningkatan akhlak dan budi pekerti luhur.
 - f. Berprestasi dalam bidang pertanian.
- Misi Sekolah:
 - a. Melaksanakan pembelajaran dan menjadi teladan secara efektif, sehingga siswa dapat berkembang dan berprestasi dalam pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 - b. Menumbuhkan semangat berprestasi secara intensif, kepada seluruh warga sekolah.

- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal, baik pengetahuan, ketrampilan maupun sikapnya.
- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak yang sesuai dengan iman dan taqwanya.
- e. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

Visi dan misi tersebut mempunyai kaitan antara diselenggarakannya shalat berjamaah, yaitu pada visi poin e yaitu “peningkatan akhlak dan budi pekerti luhur” maksudnya yaitu shalat berjamaah di sini berperan untuk dapat mendekatkan diri siswa kepada Allah Swt. yang diharapkan nantinya akan berdampak pada terciptanya budi pekerti yang baik sesuai dengan ajaran agama serta meningkatkan akhlak siswa agar senantiasa ingat kepada Allah Swt. dalam melakukan segala sesuatu aktivitas. Kemudian juga berkaitan dengan misi sekolah pada poin d yaitu “menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianutnya” bahwasannya shalat berjamaah dinilai penting untuk dilakukan sebagaimana dalam agama dianjurkan atau disunahkan untuk dapat melaksanakan shalat berjamaah.

3. Data Guru dan Kepengurusan di SMA Negeri 1 Pekalongan

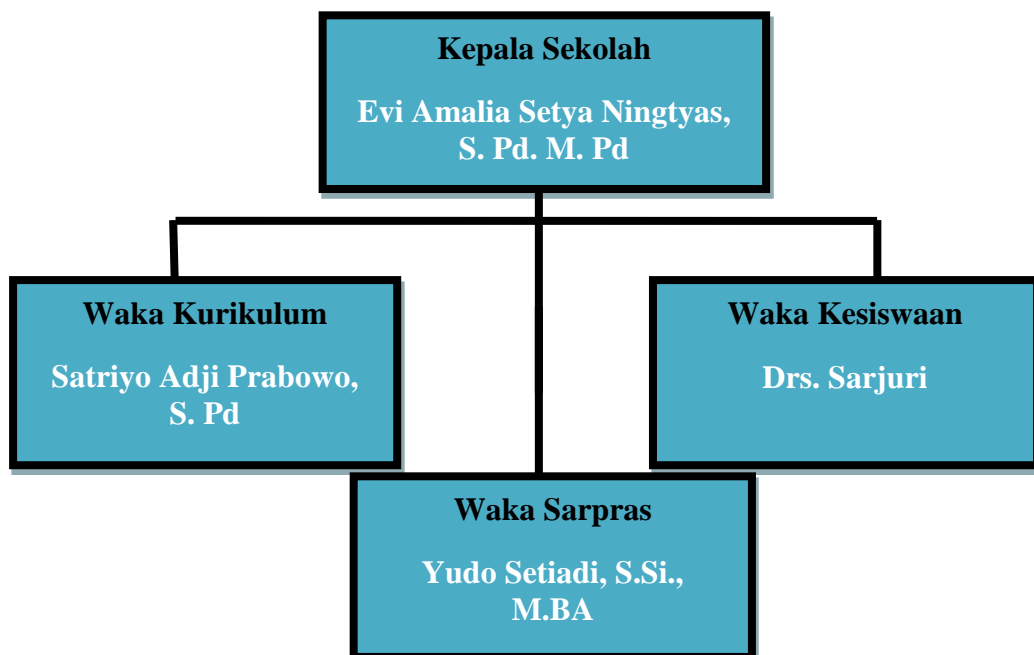
a. Data Guru SMA Negeri 1 Pekalongan

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Evi Amalia Setya Ningtyas, S.Pd. M.Pd	Kepala Sekolah
2	Satriyo Adji Prabowo, S.Pd	Kimia
3	Fathimah Novita Faryeni, S.Pd	Seni Budaya
4	Dra. Nurjanah, M.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
5	Drs. Setio Widodo, M.M	Sejarah
6	Siti Nuryani, S.Pd	Bahasa Inggris
7	Siti Suparwati, S.Pd	Geografi
8	Samsul Hadi, S.Pd	Matematika
9	Drs. Sarjuri	Biologi
10	Dra. Linda Sari	Bimbingan dan Konseling
11	Subagiyo, S.Pd	Fisika
12	Sumedi, S.Pd	Matematika
13	Rani Februarini, S.Pd	Kimia
14	Yuliaris Setyawan, S.Pd., M.Pd.I	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)
15	Dra. Nila Utama, M.H	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)
16	Hastini Wulandari, S.Pd	Biologi
17	Heni Suswantari, S.Si	Biologi
18	Eka Wahyuningsih, S.Pd	Kimia
19	Sri Widiyati, S.Pd	Bahasa Inggris
20	Dra. Harini Suprapti	Bahasa Indonesia
21	Nurwati, S.Pd.	Bimbingan dan Konseling
22	Yudo Setiadi, S.Si.,M.BA	Fisika
23	Hendro Hartono, S.Pd.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
24	Ratna Budi Hastuti, S.Pd.	Bahasa Indonesia
25	Ediyanto, S.Pd.	Sosiologi
26	Deni Permana, S.Pd.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
27	Nedi Hermansyah, S.Pd.	Matematika
28	Nurhayati, S.Pd.	Sejarah
29	Hermawan Dwi Hantoro, S.Pd.	Ekonomi
30	Dra. Lilik Masdiana, S.Pd.	Bimbingan Dan Konseling

31	Suprianto, S.Pd.	Sejarah
32	Dwi Yulianita, ST	Teknik Kimia
33	Ida Susanti, S.Pd.	Pendidikan Agama Islam

Data guru yang lengkap dapat memungkinkan sekolah untuk menyelenggarakan shalat berjamaah dengan lebih teratur dan efektif. Dengan informasi yang tepat tentang jumlah dan jadwal guru, sekolah yang sesuai, menentukan tempat yang nyaman, dan memastikan ketersediaan fasilitas yang dibutuhkan. Ini dapat membantu memfasilitasi praktik shalat berjamaah secara lebih teratur dan konsisten.

b. Struktur Kepengurusan SMA Negeri 1 Pekalongan



Struktur kepengurusan sekolah yang lengkap dapat memastikan bahwa dukungan dan koordinasi yang cukup untuk menyelenggarakan shalat berjamaah secara teratur. Hal ini termasuk memastikan adanya waktu dan tempat yang disediakan, serta pengawasan dan bimbingan dari pihak sekolah kepada siswa

untuk mengikuti praktik tersebut. Dengan koordinasi yang baik, pelaksanaan shalat berjamaah dapat menjadi bagian yang penting dari kegiatan sekolah.

4. Data Siswa SMA Negeri 1 Pekalongan

No	Kelas	Jumlah Siswa	Laki-laki	Perempuan
1	X MIPA 1	20	7	13
2	X MIPA 2	21	11	10
3	X IPS 1	20	12	8
4	X IPS 2	22	10	12
5	XI MIPA 1	34	22	12
6	XI MIPA 2	32	12	20
7	XI IPS 1	35	21	14
8	XII MIPA 1	35	14	21
9	XII MIPA 2	34	18	16
10	XII IPS 1	19	10	9
11	XII IPS 2	20	14	6

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Pekalongan bahwasannya terdapat 11 kelas, 2 kelas X MIPA, 2 kelas X IPS, 2 kelas XI MIPA, 1 kelas XI IPS, 2 kelas XII MIPA, dan 2 kelas XII IPS. Kelas X MIPA 1 terdiri 20 siswa, X MIPA 2 terdiri dari 21 siswa, X IPS 1 terdiri dari 20 siswa, X IPS 2 terdiri dari 22 siswa. Kelas XI MIPA 1 terdiri dari 34 siswa, XI MIPA 2 terdiri dari 32 siswa, XI IPS 1 terdiri dari 35 siswa. Kelas XII MIPA 1 terdiri dari 35 siswa, XII MIPA 2 terdiri dari 34 siswa, XII IPS 1 terdiri dari 19 siswa, dan XII IPS 2 terdiri dari 20 siswa. Jumlah siswa di SMA Negeri 1 Pekalongan sebanyak 292 siswa. Siswa kelas 10 sebanyak 84 siswa, laki-laki 42 siswa dan perempuan 42 siswa. Kemudian siswa kelas 11 sebanyak 102 siswa, laki-laki 55 siswa dan

perempuan 47 siswa. Kelas 12 sebanyak 106 siswa, laki-laki 55 siswa dan perempuan 51 siswa.

Hubungan antara siswa dan pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah bisa bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti budaya sekolah, agama mayoritas, dan kebijakan sekolah. Siswa yang memiliki kesadaran agama yang tinggi mungkin akan aktif dalam berpartisipasi, sementara yang lain mungkin tidak begitu tertarik. Kebijakan sekolah yang mendorong atau mengharuskan partisipasi juga dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan siswa. Jumlah siswa dapat mempengaruhi upaya guru dalam membiasakan siswa shalat berjamaah di sekolah. Semakin banyak siswa yang berpartisipasi, semakin besar kemungkinan guru akan melakukan upaya lebih dalam memfasilitasi dan memastikan pelaksanaan shalat berjamaah berjalan lancar.

5. Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Pekalongan

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Staff	1	Baik
5	Ruang BK	1	Baik
6	Ruang Kelas	15	Baik
7	Laboratorium IPA	1	Baik
8	Laboratorium Komputer	1	Baik
9	Perpustakaan	1	Baik
10	Toilet peserta didik	6	Baik
11	Toilet Guru	2	Baik
12	Pos Satpam	1	Baik
13	Parkiran	1	Baik

14	Lapangan Olahraga	1	Baik
15	Dapur	1	Baik
16	Ruang UKS	1	Baik
17	Masjid	1	Baik

Sarana dan prasarana sekolah yang lengkap, seperti ruang shalat, fasilitas wudhu, dan jadwal yang disesuaikan, dapat memudahkan dan mendukung pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah. Dengan adanya fasilitas yang memadai, siswa dan staf dapat dengan mudah melaksanakan shalat berjamaah tanpa kendala. Ini membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi praktik keagamaan dan pembentukan karakter siswa.

B. Temuan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai upaya guru Pendidikan agama Islam dalam membiasakan siswa shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Pekalongan. Maka peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjamaah di SMA Negeri 1 Pekalongan

Kompetensi dan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam selaku pendidik diarahkan pada kemampuan dalam menyampaikan materi pengajaran kepada siswa dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing siswa. Pada dasarnya guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMA Negeri 1 Pekalongan menyadari bahwa tugas dan perannya sebagai guru

Pendidikan Agama Islam. Kaitannya dengan tema penelitian ini, yaitu upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa shalat berjamaah, terlihat dari upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam tersebut.

Adapun upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Pekalongan antara lain adalah sebagai berikut:

a. Memberikan Contoh dan Teladan

Pendidikan dengan keteladanan adalah metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik agar ditiru dan dilaksanakan. Pendidikan secara praktik nyata memiliki dampak sangat dalam dan berpengaruh besar dari pada mendidik secara teoritis. Artinya guru harus memberikan contoh dengan sikap, perbuatan, dan panutan yang baik bagi peserta didiknya.

Ibu Nurjanah mengatakan:

Guru tidak hanya berupaya mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang shalat, mengingatkan untuk shalat, menggerakkan siswa untuk shalat berjamaah, juga memberikan teladan kepada siswanya dengan aktif juga mengikuti kegiatan shalat berjamaah baik di lingkungan sekolah. Selain shalat berjamaah, saya selaku guru Pendidikan Agama Islam juga harus ikut aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang lain. Tentunya hal ini dilakukan tidak hanya semata-mata untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa dengan melaksanakan shalat berjamaah dengan baik, namun lebih dari itu yakni di dorong oleh

pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Agama Islam, untuk mencari ridho Allah Swt.¹

Kemudian kepala sekolah mengatakan:

Guru Pendidikan Agama Islam memberikan teladan yang baik kepada semua siswa, ini terbukti dari upaya guru Pendidikan Agama Islam yang mengajak siswanya untuk shalat berjamaah. Tidak hanya menganjak, ibu Nurjanah juga ikut melaksanakan shalat berjamaah bersama-sama dengan para siswa.²

Sejalan dengan pendapat dari ibu Nurjanah dan ibu Evi

Amalia Setya Ningtyas, Raihanun Nisa`ul Khoir selaku ketua osis mengatakan:

Ibu Nurjanah memberikan teladan yang baik kepada semua siswa, ini terbukti bahwa ibu Nurjanah selalu memberi tahu pentingnya shalat, terutama pada shalat berjamaah karena shalat berjamaah pahalanya lebih besar daripada shalat sendiri. Kemudian ibu Nurjanah selalu mengajak siswanya untuk shalat berjamaah. Tidak hanya mengajak akan tetapi ibu Nurjanah juga ikut melaksanakan shalat bersama-sama dengan para siswa.³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh jawaban Rizki Wahyu

Setiawan selaku ketua rohis mengatakan:

Caranya guru Pendidikan Agama Islam harus mencontohkan terlebih dahulu, kemudian siswanya akan mengikutinya, jangan sampai gurunya tidak shalat berjamaah tetapi menyuruh siswanya untuk shalat berjamaah. Dan saya lihat ibu Nurjanah selaku guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan contoh dan teladan kepada siswanya untuk melaksanakan shalat berjamaah dan ibu Nurjanah selalu mengajak semua siswa untuk shalat berjamaah di masjid. Tidak hanya mengajak

¹ Hasil Wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam, di SMA Negeri 1 Pekalongan, Ibu Nurjanah pada tanggal 27 Maret 2024.

² Hasil Wawancara kepada Kepala Sekolah, di SMA Negeri 1 Pekalongan, Ibu Evi Amalia Setya Ningtyas pada 27 Maret 2024.

³ Hasil Wawancara kepada Raihanun Nisa`ul Khoir Ketua Osis, di SMA Negeri 1 Pekalongan, pada 27 Maret 2024.

tetapi ibu Nurjanah juga ikut melaksanakan shalat berjamaah di masjid.⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada waktu pelaksanaan shalat berjamaah teladan yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Setelah masuk waktu shalat berjamaah tiba, guru Pendidikan Agama Islam mengajak siswa untuk langsung pergi ke masjid dan menyuruhnya untuk berwudhu kemudian menunggu pelaksanaan shalat berjamaah. Guru Pendidikan Agama Islam bersama siswa dan guru yang lain ikut melaksanakan shalat berjamaah di masjid.⁵

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan yaitu ibu Nurjanah selaku guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan teladan yang baik kepada semua siswa, dapat dilihat dari upaya guru Pendidikan Agama Islam yang mengajak siswanya untuk shalat berjamaah di masjid dan memberi tahu pentingnya shalat berjamaah.

b. Memberikan Nasehat

Nasehat sangat diperlukan oleh siswa dalam rangka menumbuhkan semangat belajar siswa, nasihat yang bagus akan memberikan dampak yang positif bagi siswa. Dalam hal ini guru memberikan nasehat tentang pentingnya shalat berjamaah. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk selalu bisa

⁴ Hasil Wawancara kepada Rizki Wahyu Setiawan Ketua Rohis, di SMA Negeri 1 Pekalongan, pada 27 Maret 2024.

⁵ Hasil Observasi, di SMA Negeri 1 Pekalongan, pada tanggal 27 Maret 2024.

memberikan nasehat yang baik kepada semua siswanya. Hal ini sangat diperlukan agar siswa dapat membiasakan shalat berjamaah.

Ibu Nurjanah mengatakan bahwa “saya selalu memberikan nasehat mengenai pentingnya shalat berjamaah kepada siswa di sela-sela jam pelajaran berlangsung, tidak hanya di jam pelajaran saja tetapi di luar jam pelajaran saya juga menasihati akan pentingnya shalat berjamaah”.⁶

Kemudian ibu Evi Amalia Setya Ningtyas mengatakan bahwa “guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan nasehat kepada siswa pentingnya shalat berjamaah. Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan nasihat baik pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran”.⁷

Sejalan dengan pendapat ibu Nurjanah dan ibu Evi Amalia Setya Ningtyas, Raihanun Nisa`ul Khoir mengatakan bahwa “ibu Nurjanah selalu memberikan nasehat kepada kami pentingnya shalat berjamaah, dan memberikan nasehat tidak hanya waktu jam pelajaran saja tetapi di luar jam pelajaran ibu Nurjanah juga memberikan nasehat pentingnya shalat berjamaah”.⁸

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Rizki Wahyu Kurniawan mengatakan bahwa “guru Pendidikan Agama Islam

⁶ Hasil Wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam, di SMA Negeri 1 Pekalongan, Ibu Nurjanah pada tanggal 27 Maret 2024.

⁷ Hasil Wawancara kepada Kepala Sekolah, di SMA Negeri 1 Pekalongan, Ibu Evi Amalia Setya Ningtyas pada 27 Maret 2024.

⁸ Hasil Wawancara kepada Raihanun Nisa`ul Khoir Ketua Osis, di SMA Negeri 1 Pekalongan, pada 27 Maret 2024.

selalu memberikan nasehat pentingnya shalat berjamaah, baik di jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran”.⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada pelaksanaan shalat berjamaah nasehat yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan nasehat kepada siswa pentingnya shalat berjamaah, guru Pendidikan Agama Islam memberikan nasehat tidak hanya pada jam pelajaran saja tetapi di luar jam pelajaran juga selalu memberikan nasehat pentingnya shalat berjamaah.¹⁰

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasannya ibu Nurjanah selaku guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan nasehat kepada siswa pentingnya shalat berjamaah baik di jam pelajaran atau di luar jam pelajaran.

c. Membiasakan Shalat Berjamaah

Membiasakan diartikan dengan perbuatan yang sering diulang-ulang melakukannya. Dengan membiasakan dan mengulang-ulang perbuatan yang baik yang senantiasa diajarkan kepada siswa sehingga membekas pada diri siswa.

Pembiasaan yang baik akan membentuk manusia yang berkepribadian baik pula. Metode pembiasaan dalam pendidikan shalat disini yaitu dengan cara guru pada awalnya membiasakan

⁹ Hasil Wawancara kepada Rizki Wahyu Setiawan Ketua Rohis, di SMA Negeri 1 Pekalongan, pada 27 Maret 2024.

¹⁰ Hasil Observasi, di SMA Negeri 1 Pekalongan, pada tanggal 27 Maret 2024.

kepada anak untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu. Apabila setiap masuk waktu shalat, guru mengajak siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah sehingga lama kelamaan akan terbiasa.

Ibu Nurjanah mengatakan:

Upaya yang saya lakukan untuk membiasakan siswa shalat berjamaah yaitu harus konsisten. Sehingga tujuan membiasakan itu bisa tercapai dan pada akhirnya diharapkan siswa bisa menjalankan shalat berjamaah tanpa harus dioprak-oprak para guru.¹¹

Kemudian ibu Evi Amalia Setya Ningtyas mengatakan bahwa “ibu Nurjanah selalu membiasakan siswa untuk selalu menjalankan shalat berjamaah. Hal ini bisa dilihat ketika pelaksanaan shalat berjamaah tiba ibu Nurjanah selalu mengajak siswanya untuk menjalankan shalat berjamaah”.¹²

Sejalan dengan pendapat ibu Nurjanah dan ibu Evi Amalia Setya Ningtyas, Raihanun Nisa`ul Khoir mengatakan bahwa “ibu Nurjanah setiap hari selalu membiasakan siswanya untuk menjalankan shalat berjamaah. Ibu Nurjanah mengajak siswa yang masih geyonan untuk langsung pergi ke masjid dan melaksanakan shalat berjamaah”.¹³

Hal ini diperkuat dengan pendapat Rizki Wahyu Setiawan mengatakan bahwa “ibu Nurjanah selalu membiasakan siswanya

¹¹ Hasil Wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam, di SMA Negeri 1 Pekalongan, Ibu Nurjanah pada tanggal 27 Maret 2024.

¹² Hasil Wawancara kepada Kepala Sekolah, di SMA Negeri 1 Pekalongan, Ibu Evi Amalia Setya Ningtyas pada 27 Maret 2024.

¹³ Hasil Wawancara kepada Raihanun Nisa`ul Khoir Ketua Osis, di SMA Negeri 1 Pekalongan, pada 27 Maret 2024.

untuk shalat berjamaah. Dan Ibu Nurjanah juga selalu mengajak siswa untuk pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah”.¹⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti cara membiasakan shalat berjamaah yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Ketika waktu shalat berjamaah tiba guru Pendidikan Agama Islam selalu membiasakan siswa untuk shalat berjamaah dengan cara mengajak siswa untuk shalat berjamaah di masjid, guru Pendidikan Agama Islam juga dibantu guru lain dalam proses pembiasaan shalat berjamaah.¹⁵

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara bahwasannya ibu nurjanah selaku guru Pendidikan Agama Islam selalu membiasakan siswanya untuk shalat berjamaah, dan ibu Nurjanah selalu mengajak siswanya untuk shalat berjamaah di masjid.

d. Menegakkan Kedisiplinan

Disiplin merupakan prinsip yang harus dijalankan dalam melangkah untuk mencapai hasil maksimal, sehingga dalam rangka menumbuhkan kesadaran pengamalan ajaran agama siswa, sebaiknya guru selalu mendorong untuk mampu menciptakan kedisiplinan tinggi.

¹⁴ Hasil Wawancara kepada Rizki Wahyu Setiawan Ketua Rohis, di SMA Negeri 1 Pekalongan, pada 27 Maret 2024.

¹⁵ Hasil Observasi, di SMA Negeri 1 Pekalongan, pada tanggal 27 Maret 2024.

Ibu Nurjanah mengatakan bahwa “saya dan guru-guru yang lain selalu menerapkan kedisiplinan bagi semua siswanya tanpa terkecuali. Caranya bagi setiap siswa yang tidak mengikuti kegiatan shalat berjamaah akan diberikan hukuman”.¹⁶

Kemudian kepala sekolah mengatakan:

Ibu Nurjanah selalu menerapkan kedisiplinan bagi semua siswanya, ibu Nurjanah juga dibantu oleh guru-guru yang lain untuk menerapkan kedisiplinan. Dengan cara bagi siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah maka akan diberikan hukuman.¹⁷

Sejalan dengan pendapat ibu Nurjanah dan ibu Evi Amalia

Setya Ningtyas, Raihanun Nisa`ul Khoir mengatakan:

Ibu Nurjanah selalu menerapkan kedisiplinan kepada siswanya, dengan cara bagi siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah maka akan diberikan hukuman. Hukuman yang diberikan kepada setiap siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah yaitu dengan teguran lisan dan apabila dilakukan secara terus menerus akan diberikan peringatan oleh sekolah.¹⁸

Hal ini diperkuat dengan pendapat Rizki Wahyu Setiawan mengatakan:

Ibu Nurjanah selalu menerapkan kedisiplinan kepada siswanya, dengan cara bagi siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah maka akan diberikan hukuman. Hukuman itu bisa berupa teguran, disuruh berdiri di depan kelas atau disuruh melakukan shalat berjamaah dengan teman yang tidak melakukan shalat berjamaah.¹⁹

¹⁶ Hasil Wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam, di SMA Negeri 1 Pekalongan, Ibu Nurjanah pada tanggal 27 Maret 2024.

¹⁷ Hasil Wawancara kepada Kepala Sekolah, di SMA Negeri 1 Pekalongan, Ibu Evi Amalia Setya Ningtyas pada 27 Maret 2024.

¹⁸ Hasil Wawancara kepada Raihanun Nisa`ul Khoir Ketua Osis, di SMA Negeri 1 Pekalongan, pada 27 Maret 2024.

¹⁹ Hasil Wawancara kepada Rizki Wahyu Setiawan Ketua Rohis, di SMA Negeri 1 Pekalongan, pada 27 Maret 2024.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada waktu pelaksanaan shalat berjamaah guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Guru Pendidikan Agama Islam selalu menerapkan kedisiplinan kepada siswanya, peneliti melihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam mendisiplinkan siswa dengan cara bagi siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah maka akan diberikan hukuman. Hukuman yang diberikan kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah yaitu dengan teguran lisan dan apabila dilakukan secara terus menerus akan diberikan peringatan oleh sekolah.²⁰

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasannya ibu Nurjanah selaku guru Pendidikan Agama Islam selalu menerapkan kedisiplinan kepada siswanya, dengan cara bagi siswa yang tidak mengikuti shaat berjamaah maka akan diberikan hukuman.

e. Memberikan Motivasi dan Dorongan

Motivasi dan dorongan yang diberikan guru bisa menjadi titik pelita penerang bagi kehidupan siswa. Sejatinya, semua orang akan sangat senang jika diberi motivasi positif.

Ibu Nurjanah mengatakan:

Saya selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa, dan dorongan yang saya berikan adalah mengajak para siswa untuk melaksanakan berjamaah, saya mengkondisikan siswa kemudian mengajaknya untuk langsung menuju masjid dan mengikuti pelaksanaan shalat berjamaah.²¹

²⁰ Hasil Observasi, di SMA Negeri 1 Pekalongan, pada tanggal 27 Maret 2024.

²¹ Hasil Wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam, di SMA Negeri 1 Pekalongan, Ibu Nurjanah pada tanggal 27 Maret 2024.

Kemudian kepala sekolah mengatakan:

Guru Pendidikan Agama Islam memberikan dorongan kepada siswa dengan mengajak siswa dan mengkondisikannya dengan cara mencari siswa yang masih kucing-kucingan dengan guru. Mengajaknya untuk langsung ke masjid melaksanakan shalat berjamaah.²²

Sejalan dengan pendapat ibu Nurjanah dan ibu Evi Amalia

Setya Ningtyas, Raihanun Nisa`ul Khoir mengatakan:

Ibu Nurjanah selalu memberi dorongan kepada siswa dengan mengajak siswanya untuk menjalankan shalat berjamaah dengan cara mengecek keberadaan siswa di kelas-kelas sampai kehalaman lingkungan sekolah kemudian disuruh ke masjid untuk ikut pelaksanaan shalat berjamaah.²³

Hal ini diperkuat dengan pendapat Rizki Wahyu Setiawan mengatakan:

Ibu Nurjanah selalu memberikan motivasi bahwasannya shalat berjamaah itu sangat penting bagi seorang muslim, dan shalat hukumnya wajib bagi umat muslim. Kemudian ibu Nurjanah juga selalu memberikan dorongan kepada siswa dengan mengajak siswanya untuk menjalankan shalat berjamaah dengan cara mengecek keberadaan siswa di setiap kelas-kelas, kantin, dan sampai kehalaman lingkungan sekolah kemudian disuruh ke masjid untuk ikut pelaksanaan shalat berjamaah.²⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada waktu pelaksanaan shalat berjamaah guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

²² Hasil Wawancara kepada Kepala Sekolah, di SMA Negeri 1 Pekalongan, Ibu Evi Amalia Setya Ningtyas pada 27 Maret 2024.

²³ Hasil Wawancara kepada Raihanun Nisa`ul Khoir Ketua Osis, di SMA Negeri 1 Pekalongan, pada 27 Maret 2024.

²⁴ Hasil Wawancara kepada Rizki Wahyu Setiawan Ketua Rohis, di SMA Negeri 1 Pekalongan, pada 27 Maret 2024.

Guru Pendidikan Agama Islam memberikan dorongan siswa dengan mengajak siswa dan mengkondisikannya dengan cara mencari siswa yang masih kucing-kucingan dengan guru. Mengajaknya untuk langsung berangkat ke masjid tempat pelaksanaan shalat berjamaah dilakukan.²⁵

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan bahwasannya ibu Nurjanah selaku guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa dengan cara mengajak siswanya untuk shalat berjamaah di masjid. Dengan cara mengecek ke kelas-kelas satu persatu, ke kantin serta di halaman sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjamaah

Dalam pelaksanaan kegiatan tentunya tidak bisa berjalan dengan mulus, ada beberapa faktor pendukung dan hambatan ataupun rintangan yang dialami. Seperti halnya yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pekalongan dalam upayanya membiasakan siswa shalat berjamaah. Adapun beberapa faktor pendukung dan hambatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

²⁵ Hasil Observasi , di SMA Negeri 1 Pekalongan, pada 27 Maret 2024.

1) Adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam

Upaya yang dilakukan seorang guru akan sia-sia apabila tidak ada kerja sama yang baik dengan kepala sekolah dan guru serta staf karyawan. Dalam hal ini kepala sekolah memberikan keleluasaan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk menjalankan pembiasaan shalat berjamaah ini.

Ibu Nurjanah mengatakan:

Kepala sekolah memberikan keleluasaan kepada saya untuk membiasakan siswa shalat berjamaah ini. Adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam, maka ini menjadikan proses membiasakan siswa untuk shalat berjamaah berjalan dengan baik.²⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diantaranya yaitu:

Kepala sekolah memberikan keleluasaan kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa shalat berjamaah, kemudian adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam bisa menjadikan proses membiasakan siswa untuk shalat berjamaah berjalan dengan baik.²⁷

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam, ini menjadikan proses pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah ini berjalan dengan baik.

2) Adanya tata tertib sekolah

²⁶ Hasil Wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam, di SMA Negeri 1 Pekalongan, Ibu Nurjanah pada tanggal 27 Maret 2024.

²⁷ Hasil Observasi, di SMA Negeri 1 Pekalongan, pada tanggal 27 Maret 2024.

Tata tertib sekolah yang mewajibkan semua siswa untuk shalat berjamaah ini menjadikan upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan shalat berjamaah ini menjadi lebih mudah.

Hasil wawancara dengan ibu Nurjanah selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa “adanya tata tertib sekolah yang mana apabila siswa tidak menjalankan shalat berjamaah akan diberi sanksi, baik sanksi teguran maupun hukuman”.²⁸

Hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu bahwa “adanya tata tertib sekolah bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah maka akan diberikan sanksi atau hukuman”.²⁹

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya tata tertib sekolah yang mana apabila siswa tidak menjalankan shalat berjamaah ini akan diberi sanksi, baik sanksi teguran maupun hukuman.

b. Faktor Penghambat

Adapun beberapa faktor penghambat atau kendala yang dialami guru pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya shalat berjamaah

²⁸ Hasil Wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam, di SMA Negeri 1 Pekalongan, Ibu Nurjanah pada tanggal 27 Maret 2024.

²⁹ Hasil Observasi, di SMA Negeri 1 Pekalongan, pada tanggal 27 Maret 2024.

Permasalahan utama yang menjadi kendala dalam upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan shalat berjamaah adalah tingkat pemahaman siswa terhadap pentingnya shalat berjamaah masih kurang, yang mengakibatkan semangat belajar dan pola belajar yang tidak seimbang. Hal ini menyebabkan tingkat motivasi siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Ibu Nurjanah mengatakan:

Siswa adalah unsur terpenting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Siswa memiliki perbedaan individu baik disebabkan oleh faktor pembawaan maupun lingkungan. Untuk itu pemahaman dan penghayatan siswa tentang suatu ilmu sangat dinamis, sangat berbeda-beda. Itu lah yang sedang dialami oleh siswa di SMA Negeri 1 Pekalongan. Pemahaman mereka tentang pentingnya shalat berjamaah masih kurang.³⁰

Hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu:

Kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya shalat berjamaah yaitu karena siswa memiliki perbedaan individu baik disebabkan oleh faktor pembawaan maupun lingkungan, serta pemahaman tentang shalat berjamaah masih kurang.³¹

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya shalat berjamaah yaitu karena siswa memiliki perbedaan individu baik disebabkan oleh faktor pembawaan maupun lingkungan, serta pemahaman siswa tentang shalat berjamaah masih kurang.

³⁰ Hasil Wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Nurjanah pada tanggal 27 Maret 2024.

³¹ Hasil Observasi, di SMA Negeri 1 Pekalongan, pada tanggal 27 Maret 2024.

2) Perilaku Siswa

Perilaku siswa sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses pembiasaan shalat berjamaah. Perilaku siswa ketika pelaksanaan shalat berjamaah itu berbeda-beda peneliti melihat ada beberapa perilaku pada saat pelaksanaan shalat berjamaah.

Perilaku *pertama* yaitu siswa yang ketika sudah masuk waktu shalat berjamaah tiba, mereka tanpa disuruh langsung menuju masjid, wudhu kemudian menunggu pelaksanaan shalat berjamaah, *kedua* siswa yang langsung ke masjid akan tetapi tidak langsung wudhu melainkan guyonan, ngobrol di masjid, *ketiga* siswa yang ketika waktu pelaksanaan shalat berjamaah tiba, siswa tersebut masih asik ngobrol di dalam kelas, jajan di kantin, menunggu disuruh (di oprak-oprak) oleh guru.

Ibu Nurjanah mengatakan bahwa:

Disini itu setiap anak mempunyai watak yang berbeda-beda, sehingga perilaku siswa pun berbeda-beda, ada yang patuh misalnya apabila waktu bel berbunyi menandakan jadwalnya shalat dzuhur sudah tiba tanpa disuruh pun mereka akan bergegas menuju masjid, mengambil air wudhu kemudian menunggu pelaksanaan shalat berjamaah, akan tetapi ada yang bandel, guyonan, kemudian karena waktu shalat dzuhur itu bersamaan dengan jam istirahat siang, sehingga banyak anak yang tidak langsung ke masjid, akan tetapi mampir ke kantin terlebih dahulu. Menunggu disuruh kalau tidak disuruh (dioprap-oprap)

tidak mau bergegas menuju masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah.³²

Hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu:

Setiap anak mempunyai watak yang berbeda-beda, sehingga perilaku siswa pun berbeda-beda, ada yang ketika waktu bel berbunyi menandakan jadwalnya shalat dzuhur sudah tiba tanpa disuruh pun mereka akan bergegas menuju masjid, mengambil air wudhu kemudian menunggu pelaksanaan shalat berjamaah, akan tetapi ada juga ketika bel berbunyi menandakan jadwal shalat dzuhur tiba siswa malah pergi ke kantin, menunggu disuruh kalau tidak disuruh tidak mau bergegas menuju masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid.³³

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku siswa sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses pembiasaan shalat berjamaah, karena siswa memiliki watak yang berbeda-beda sehingga perilaku siswa pun berbeda-beda.

3) Personil guru kurang memadai

Personil guru dalam mengontrol siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah kurang begitu cukup dibandingkan dengan jumlah siswa yang sangat banyak. Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam tentang shalat berjamaah.

Ibu Nurjanah mengatakan:

Kesadaran guru dalam mengontrol siswa ketika pelaksanaan shalat berjamaah kurang, hanya beberapa guru saja yang membantu dalam melaksanakan shalat berjamaah.

³² Hasil Wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam, di SMA Negeri 1 Pekalongan, Ibu Nurjanah pada tanggal 27 Maret 2024.

³³ Hasil Observasi, di SMA Negeri 1 Pekalongan, pada tanggal 27 Maret 2024.

Saya mengajak dan menyuruh siswa untuk shalat berjamaah dengan cara mulai mengecek dari kelas ke kelas sampai ke lingkungan sekolah.³⁴

Hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu bahwa “kesadaran guru dalam mengontrol siswa ketika pelaksanaan shalat berjamaah kurang, hanya beberapa guru saja yang membantu dalam melaksanakan shalat berjamaah.”³⁵

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa personil guru yang kurang memadai karena jumlah siswa yang banyak dan hanya beberapa guru saja yang ikut membantu dalam pelaksanaan shalat berjamaah, apabila semua guru serta staf ikut membantu maka pelaksanaan shalat berjamaah akan berjalan dengan baik.

- 4) Tindak lanjut pengawasan dari lingkungan keluarga yang masih kurang

Lingkungan mempunyai peranan yang sangat besar bagi sukses atau tidaknya proses pembiasaan yang dilakukan oleh guru.

Ibu Nurjanah mengatakan:

Guru mempunyai banyak peran, salah satu peran guru adalah sebagai pengawas. Siswa ketika berada di lingkungan sekolah berada dalam pengawasan guru sepenuhnya, yang menjadi masalah ketika jam sekolah telah selesai, siswa pulang sekolah dan pengawasan siswa sepenuhnya menjadi milik orang tua, kemudian menjadikan tindak lanjut pengawasan kurang maksimal.³⁶

³⁴ Hasil Wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam, di SMA Negeri 1 Pekalongan, Ibu Nurjanah pada tanggal 27 Maret 2024.

³⁵ Hasil Observasi, di SMA Negeri 1 Pekalongan, pada tanggal 27 Maret 2024.

³⁶ Hasil Wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam, di SMA Negeri 1 Pekalongan, Ibu Nurjanah pada tanggal 27 Maret 2024.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu:

Siswa ketika di lingkungan sekolah berada dalam pengawasan guru sepenuhnya, namun ketika di rumah siswa sepenuhnya menjadi milik orang tuanya. Ketika siswa tidak mau melaksanakan shalat berjamaah bisa jadi karena di rumah tidak dibiasakan oleh orang tua untuk shalat berjamaah.³⁷

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tindak lanjut pengawasan dari lingkungan yang masih kurang dapat menyebabkan siswa tidak mau melaksanakan shalat berjamaah karena di rumah tidak dibiasakan oleh orang tua, siswa ketika di lingkungan sekolah dalam pengawasan guru tetapi ketika jam sekolah telah selesai maka siswa dalam pengawasan orang tua.

3. Solusi Faktor Penghambat dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjamaah di SMA Negeri 1 Pekalongan

Setelah diketahui adanya faktor penghambat seperti uraian di atas, maka tindakan yang selanjutnya adalah mengupayakan pemecahannya. Tindakan yang dilaksanakan seharusnya sesuai dengan kebutuhan untuk memecahkan problematika yang ada. Dalam penelitian ini, ada beberapa tindakan yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Pekalongan yaitu:

- a. Solusi faktor penghambat yang berhubungan dengan kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya shalat berjamaah, maka

³⁷ Hasil Observasi, di SMA Negeri 1 Pekalongan, pada tanggal 27 Maret 2024.

yang dilakukan guru adalah berusaha memberikan pemahaman tentang betapa pentingnya shalat berjamaah.

- b. Solusi pemecahan terhadap faktor penghambat yang berhubungan dengan perilaku siswa adalah dengan cara memberikan sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat berjamaah tanpa izin.
- c. Solusi pemecahan terhadap faktor penghambat yang berhubungan dengan personil guru yang mengontrol siswa kurang adalah meminta bantuan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru yang lain dalam mengawasi siswa.
- d. Solusi pemecahan terhadap faktor penghambat yang berhubungan dengan tindak lanjut pengawasan dari lingkungan keluarga yang masih kurang adalah mengajak kerjasama dengan wali murid dalam mengawasi shalat siswa di rumah.³⁸

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa solusi-solusi tersebut dapat membantu memecahkan faktor penghambat upaya guru dalam membiasakan siswa shalat berjamaah.

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti di lapangan dengan melalui beberapa metode seperti wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Pekalongan dan ditambahkan pula

³⁸ Hasil Wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam, di SMA Negeri 1 Pekalongan, Ibu Nurjanah pada tanggal 27 Maret 2024.

dengan beberapa teori yang mendukung serta relevan dengan topik. Peneliti memperoleh suatu data dan fakta-fakta yang terjadi di lapangan, diantaranya sebagai berikut:

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjamaah di SMA Negeri 1 Pekalongan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Pekalongan, dapat dijelaskan bahwasannya upaya guru Pendidikan Agama Islam ada lima yaitu memberikan contoh dan teladan, memberikan nasihat, membiasakan shalat berjamaah, menegakkan kedisiplinan, serta memberikan motivasi dan dorongan.

Berbeda dengan hasil penelitian saudara Imam Kusmadi dengan judul “Upaya Guru PAI dalam meningkatkan Motivasi Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas XI di SMA Negeri 2 Kecamatan Talo Kabupaten Seluma” upaya guru PAI ada tiga yaitu guru memberikan nilai, pujian, dan hukuman, siswa mengetahui manfaat dan kompetensi yang akan diperoleh dalam melaksanakan shalat berjamaah, dan siswa mempunyai keinginan dan kesadaran tentang pentingnya melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah.³⁹ Kemudian hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa shalat berjamaah yaitu memberikan contoh dan teladan, memberikan nasihat,

³⁹ Imam Kusmadi, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 2 Kecamatan Talo Kabupaten Seluma*, Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) (Bengkulu: 2019), 37.

membiasakan shalat berjamaah, menegakkan kedisiplinan, serta memberikan motivasi dan dorongan.

Senada dengan hasil penelitian saudara Fadil Kurniawan yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Negeri 23 Semarang” upaya guru Pendidikan Agama Islam ada tiga yaitu pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan pembiasaan dan pendidikan melalui nasihat.⁴⁰

Ketiga upaya tersebut sudah ada di penelitian peneliti akan tetapi hasil penelitian peneliti lebih lengkap yaitu memberikan contoh dan teladan, memberikan nasihat, membiasakan shalat berjamaah, menegakkan kedisiplinan, serta memberikan motivasi dan dorongan. Hasil penelitian saudara Fadil Kurniawan memiliki persamaan dengan peneliti yaitu guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan shalat berjamaah sama-sama melakukan upaya pendidikan dengan keteladanan, pendidikan dengan pembiasaan, dan pendidikan melalui nasihat. Kemudian perbedaannya yaitu hasil penelitian saudara Fadil Kurniawan tidak melakukan upaya menegakkan kedisiplinan serta memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa, sedangkan hasil penelitian peneliti guru Pendidikan Agama Islam menegakkan kedisiplinan serta memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa dalam pelaksanaan shalat berjamaah.

⁴⁰ Fadil Kurniawan, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Pelaksanaan Salat Berjamaah Siswa Di SMP Negeri 23 Semarang*, Universitas Islam Negeri Walisongo (Semarang: 2021), 41.

Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap sekolah berbeda-beda upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa shalat berjamaah, sekolah yang diteliti oleh peneliti upaya guru Pendidikan Agama Islam ada lima, sedangkan sekolah yang diteliti saudara Imam Kusmadi upaya guru Pendidikan Agama Islam ada tiga, dan sekolah yang diteliti oleh saudara Fadil Kurniawan upaya guru Pendidikan Agama Islam ada tiga.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjamaah di SMA Negeri 1 Pekalongan

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa shalat berjamaah yaitu adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dan adanya tata tertib sekolah.

Berbeda dengan hasil penelitian saudara Miftahul Fauzi dengan judul “Peranan Guru Mata Pelajaran Fiqh dalam Kedisiplinan Shalat Berjamaah pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Mambaul Huda 2 Penawar Tama Tulang Bawang Tahun Pelajaran 2018/2019” bahwa faktor pendukung kedisiplinan shalat berjamaah pada siswa diantaranya yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah, peringatan hari besar Islam di sekolah, dan praktik

keagamaan seperti shalat dzuhur berjamaah di sekolah.⁴¹ Kegiatan ini tidak perlu dilakukan di SMA Negeri 1 Pekalongan karena di SMA Negeri 1 Pekalongan upaya gurunya sudah maksimal.

Berbeda dengan hasil penelitian saudari Yuni Lianis dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu” bahwa faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan shalat berjamaah yaitu guru memberikan bimbingan pelaksanaan shalat berjamaah pada siswa seperti fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.⁴² Kemudian hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa faktor pendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam adalah adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dan adanya tata tertib sekolah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap sekolah berbeda-beda faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat berjamaah diantaranya yaitu adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru, adanya tata tertib sekolah, praktik keagamaan seperti shalat berjamaah di sekolah, serta fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.

b. Faktor Penghambat

⁴¹ Miftahul Fauzi, *Peranan Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Kedisiplinan Shalat Berjamaah Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Nambaul Huda 2 Penawar Tama Tulang Bawang Tahun Pelajaran 2018/2019* (Insitut Agama Islam Negeri (IAIN): Metro, 2019), 117.

⁴² Lianis, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah Di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu*, 81.

Beberapa faktor penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Pekalongan yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya shalat berjamaah, perilaku siswa, personil guru kurang memadai, dan tindak lanjut pengawasan dari lingkungan keluarga yang masih kurang.

Senada dengan hasil penelitian saudari Nurma A`ini yang berjudul "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Siswa di SMP Al-Hidayah Malang" bahwa faktor penghambat dalam menanamkan kedisiplinan shalat berjamaah yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurang adanya keseimbangan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sehingga mengakibatkan tidak terimplementasinya penanaman kedisiplinan shalat berjamaah siswa yang diterapkan di sekolah, dan keadaan siswa yang bervariasi.⁴³ Namun pada penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Pekalongan ada hal tambahan dalam membiasakan shalat berjamaah yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya shalat berjamaah dan dan personil guru kurang memadai.

Berbeda dengan hasil penelitian saudara Surya Agung Hidayatullah yang berjudul "Problematika Pelaksanaan Shalat Berjamaah di Desa keban Agung Kedurang Bengkulu Selatan"

⁴³ Nurma A`ini, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Di SMP Al-Hidayah Malang* (Universitas Islam Negeri (UIN): Malang, 2018), 62.

bahwa faktor penghambat dalam melaksanakan shalat berjamaah yaitu faktor pengetahuan masyarakat yang masih rendah, terutama pengetahuan tentang keagamaan, masyarakat yang memiliki sifat keras, faktor kesibukan sehingga jarang melaksanakan shalat berjamaah, dan faktor fasilitas yang kurang memadai.⁴⁴ Kemudian hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan shalat berjamaah yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya shalat berjamaah, perilaku siswa, personil guru kurang memadai, dan tindak lanjut pengawasan dari lingkungan keluarga yang masih kurang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan shalat berjamaah setiap tempat penelitian itu berbeda-beda diantaranya yaitu kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya shalat berjamaah, personil guru kurang memadai, kurang adanya keseimbangan lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sehingga mengakibatkan tidak terimplementasinya penanaman kedisiplinan shalat berjamaah, serta faktor fasilitas yang kurang memadai.

3. Solusi Pemecahan Faktor Penghambat dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjamaah di SMA Negeri 1 Pekalongan

⁴⁴ Surya Agung Hidayatullah, *Problematika Pelaksanaan Sholat Berjamaah Di Desa Keban Agung Kedurang Bengkulu Selatan* (Insitut Agama Islam Negeri (IAIN): Bengkulu, 2021), 50.

Solusi adalah jalan keluar dari sebuah permasalahan. Dengan adanya solusi dari problem-problem di atas, diharapkan proses pembiasaan shalat berjamaah bisa dapat berjalan lebih maksimal lagi. Adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat di atas yaitu solusi pemecahan terhadap faktor penghambat yang berhubungan dengan kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya shalat berjamaah, solusi pemecahan terhadap faktor penghambat yang berhubungan dengan perilaku siswa, solusi pemecahan terhadap faktor penghambat yang berhubungan dengan personil guru kurang memadai, dan solusi pemecahan terhadap faktor penghambat yang berhubungan dengan tindak lanjut pengawasan dari lingkungan keluarga yang masih kurang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjamaah di SMA Negeri 1 Pekalongan yaitu pertama, upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Pekalongan terdiri dari memberikan contoh dan teladan, memberikan nasehat, menegakkan kedisiplinan, membiasakan shalat berjamaah, serta memberikan motivasi dan dorongan. Memberikan contoh dan teladan dengan cara mengajak semua siswa untuk shalat berjamaah di masjid dan memberi tahu pentingnya shalat berjamaah. Memberikan nasehat kepada siswa pentingnya shalat berjamaah baik pada jam pelajaran atau di luar jam pelajaran. Membiasakan shalat berjamaah dengan cara mengecek disetiap kelas dan selalu mengajak siswanya untuk shalat berjamaah di masjid. Menegakkan kedisiplinan dengan cara bagi siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah maka akan diberikan hukuman. Memberikan motivasi dan dorongan dengan cara mengajak para siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah dan memberi tahu bahwa shalat berjamaah itu sangat penting.

Kedua, adapun faktor pendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa shalat berjamaah adalah adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama

Islam serta adanya tata tertib sekolah. Dan adapun faktor penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa shalat berjamaah adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya shalat berjamaah, perilaku siswa, personil guru kurang memadai, dan tindak lanjut pengawasan dari lingkungan keluarga yang masih kurang.

B. Saran

Peneliti memberikan saran untuk perbaikan dan penyempurnaan terkait pembiasaan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Pekalongan. Adapun saran-saran tersebut yaitu:

1. Untuk semua guru sebaiknya ikut berperan aktif dalam mensukseskan pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah. Karena pelaksanaan shalat berjamaah ini bukan semata-mata menjadi tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk siswa sebaiknya taat dan patuh kepada guru sehingga dalam pelaksanaan shalat berjamaah bisa berjalan dengan tertib dan hikmat.

DAFTAR PUSTAKA

- A`ini, Nurma. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Shalat Berjamaah Di SMP Al-Hidayah Malang*. Universitas Islam Negeri (UIN): Malang, 2018.
- Ahyar, Ahmad. *Fiqh Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Akbar, Fauzan. *Shalat Sesuai Tuntutan Nabi*. Jogjakarta: Nuha Offset, 2011.
- Ali, Sa`id. *Pedoman & Tuntutan Shalat Lengkap*. Jakarta: Gema Insani, 2019.
- al-Busuruwani, Abu Abbas, Zain Musthofa. *Fiqh Shalat Terlengkap*. Yogyakarta: Laksana, 2018.
- Al Jarjawi, Syekh Ali Mahmud. *Indahnya Syariat Islam*. Jakarta, Gema Insani, 2006: Gema Insani, 2006.
- Aminuddin, Zurinal Z. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.
- Amirudin. *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur`an Hadist Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2023.
- Anas, Mohammad. dkk. *Fiqh Ibadah*. Kediri: Lembaga Ta`lif Wannasyr, 2008.
- Araniri, Nuruddin. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Yang Toleran." *Ris`alah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6, no. 1, March (2020).
- Aslamiyah, Siti Suwaibatul. dan Aidatul Fitriyah. "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik." *Akademika* 12, no. 02 (2018).
- Bustomi, Ahmad. Muhammad Hasnan Nahar, Isti Fatonah, Alvin Firman Fauzan, Refa Riyanti, dan Lesia Istiqomah. "Pembentukan Dan Pendampingan Jama`ah Pembaca Al-Barzanji Di Kota Metro." *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 01 (2024).
- Djollong, Andi Fitriani. dan Anwar Akbar. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan." *Jurnal Al-Ibrah* 8, no. 1 (2019).
- Evanirosa. *Penelitian Kepustakaan*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Fahrudin, Asef Umar. *Menjadi Guru Favorit*. Jogjakarta: DIVA Press, 2009.

- Fanreza, Robie. "Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara." *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2017).
- Fauzi, Miftahul. *Peranan Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Kedisiplinan Shalat Berjamaah Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Nambaul Huda 2 Penawar Tama Tulag Bawang Tahun Pelajaran 2018/2019*. Insitut Agama Islam Negeri (IAIN): Metro, 2019.
- Feny, Fiantika Rita. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: Pt Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019).
- Fitri, Anisa. *Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Permasalahan Shalat Berjamaah Siswa Di SMPN 1 Tilatang Kamang*. Insitut Agama Islam Negeri (IAIN): Bukittinggi, 2018.
- Habibillah, Muhammad. *Panduan Terlengkap Ibadah Muslim Sehari-Hari*. Yogyakarta: Laksana, 2018.
- Hanafi, Halid. dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Hengki, Wijaya. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Hidayatullah, Moch. Syarif. *Buku Pintar Ibadah "Tuntunan Lengkap Semua Rukun Islam"*. Jakarta: PT. Semesta Rakyat Merdeka, 2011.
- Hidayatullah, Surya Agung. *Problematika Pelaksanaan Sholat Berjamaah Di Desa Keban Agung Kedurang Bengkulu Selatan*. Insitut Agama Islam Negeri (IAIN): Bengkulu, 2021.
- Ilahi, Fadhi. *Shalat Berjamaah*. Solo: Aqwam, 2015.
- Ilyas, Muhammad. "Hadis Tentang Keutamaan Shalat Berjamaah." *Jurnal Riset Agama* 1, no. 2 (2021).
- Julianto, Darmawan. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 6 Bengkulu Tengah*. Insitut Agama Islam Negeri (IAIN): Bengkulu, 2019.
- Kurniawan, Fadil. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Pelaksanaan Salat Berjamaah Siswa Di SMP Negeri 23 Semarang*. Universitas Islam Negeri Walisongo: Semarang, 2021.

- Kusmadi, Iman. *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 2 Kecamatan Talo Kabupaten Seluma*. Insitut Agama Islam Negeri (IAIN). Bengkulu: 2019.
- Lianis, Yuni. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah Di SMA Negeri 07 Kota Bengkulu*. Insitut Agama Islam Negeri (IAIN): Bengkulu, 2020.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2015.
- Maunah, Binti. *Supervisi Pendidikan Islam:Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Mulyasana, Dedi. dkk. *Khazanah Pemikiran Pendidikan Islam : Dari Wacana Lokal Hingga Tatanan Global*. Bandung: Cendikia, 2020.
- Mustofa, Budiman. *Buku Pintar Ibadah Muslimah*. Surakarta: Ziyad Visi Media, 2011.
- Nawawi, Syaikh Muhammad bin Umar Al- Bantani At-Tannari Al-Jawi Asy-Syafi`i. *Tuntutan Lengkap Shalat Khusyuk*. Jawa Timur: Kalam dan Ulama Nusantara, 2022.
- Nuryatno, Agus. *Mazhab Pendidikan Kritis*. Yogyakarta: Resist Book, 2011.
- Putri, Rizka Amalia. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Berjamaah Peserta Didik SMKN 2 Palangka Raya*. Insitut Agama Islam Negeri (IAIN): Palangka Raya, 2020.
- Qisthi, Aqis Bil. *Tuntutan Shalat Nabi*. Solo: Bringin, 2005.
- Quthb, Muhammad. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al Ma`arif, 2000.
- Salim, Moh. Haitami. dan Samsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Resist Book, 2012.
- Sapto, Haryoko. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep,Teknik, Dan Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar, 2020.
- Sarwat, Ahmad. *Ensiklopedia Fikih Indonesia 3: Shalat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- . *Shalat Berjamaah*. Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2018.
- Setiawan, Muhammad Yoga. *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Menjalankan Ibadah Shalat Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri (UIN): Raden Intan Lampung, 2023.

- Sigit, Herman. dan Amirullah. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Siyato, Sandu. dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Team Ahlus Sunah. *Fiqih Ibadah*. Kediri: PP. Al-Falah Ploso, 2011: PP Al-Falah Ploso, 2011.
- Uhbiyati, Nur. *Long Life Education: Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Sampai Lansia*. Semarang: walisongo press, 2009.
- Umar, Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Umro, Jakaria. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Radikalisme Agama Di Sekolah.” *JIE (Journal of Islamic Education)* 2, no. 1 (2018).
- UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal 1 Ayat 1.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rani Anggraini
NPM : 2001010042

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Selasa 27/2024 /02		<ul style="list-style-type: none"> - Revisi Bab I - III - Dilatar belakang diperjelas lagi bagian Permasalahan - Perbaiki footnote, Sesuaikan pedoman - Tambahkan materi upaya, jangan hanya dari satu sumber saja 	<i>Rani</i>
2.	Kamis 29/2024 /02		<ul style="list-style-type: none"> - ACC Bab I - III - Lanjut Outline 	<i>Rani</i>

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd
NIP. 19901028 202012 1 013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Rani Anggraini
 NPM : 2001010042

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3.	Senin 04/2024 /03		- Acc outline - Lanjut APD	<i>Rani</i>
4.	Rabu 05/2024 /02		- Revisi APD Bahas semua yang Sesuai dengan Grand Teori - Pertanyaan disesuaikan dengan teori upaya Guru pendidikan Agama Islam dan Stalat berjamaah	<i>Rani</i>

Mengetahui
 Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd
 NIP. 19901028 202012 1 013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Rani Anggraini
 NPM : 2001010042

Program Studi : PAI
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
5.	Kamis 14/2024 03		<ul style="list-style-type: none"> - Revisi APD Belum sesuai dengan teori - Semua point harus di bahas (2 Variabel) - Ada beberapa point yang belum di bahas 	<i>Rani</i>

Mengetahui
 Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd
 NIP. 19901028 202012 1 013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rani Anggraini
NPM : 2001010042

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
6.	Senin 18/2024 03		Acc APD	<i>Rani</i>

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd
NIP. 19901028 202012 1 013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningsulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rani Anggraini
NPM : 2001010042

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
7.	13/2024 /05 Senin		<p>Temuan Umum</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profil Sekolah - Visi dan misi - Data guru - Struktur Kepengurusan - Data murid - Sarana dan Prasarana <p>Semua harus dikaitkan dengan shalat berjamaah</p>	<i>Rani</i>
8.	20/2024 /05 Senin		<ul style="list-style-type: none"> - BAB <u>IV</u> - footnote Sesuaikan buku pedoman 	<i>Rani</i>



Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd
NIP. 19901028 202012 1 013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rani Anggraini
NPM : 2001010042

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
g.	27/2014 05 Senin		<ul style="list-style-type: none"> - Bagian terman khusus diawali dengan argumen - Sesuaikan penulisan dengan buku pedoman - Diberi kesimpulan pada hasil wawancara <p>BAB IV</p> <ul style="list-style-type: none"> - cara pengumpulan literatur langsung - Garis pembahas fokus ke dialog dengan riset sebelumnya 	<i>Rani</i>



Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd
NIP. 19901028 202012 1 013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rani Anggraini
NPM : 2001010042

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
10.	30/2024 05 Kamis		<p>Follow UP faktor pendukung dari upaya guru PAI</p> <p>- beri arahan terhadap penelitian terdahulu</p>	



Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd
NIP. 19901028 202012 1 013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rani Anggraini
NPM : 2001010042

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
11.	04/2024 06 Selasa		<ul style="list-style-type: none"> - BAB V 1. Hilangkan kalimat yang tidak perlu 2. Fokus kesimpulan, tidak perlu melebar - Perbaiki pustakanya 	

Mengetahui
Konsultasi Studi PAI



Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd
NIP. 19901028 202012 1 013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Rani Anggraini
NPM : 2001010042

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
12.	10/2024 106 Senin		Xcc Keseluruhan Silahkan daftar Sidang Skripsi (Munawar)	



Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd
NIP. 19901028 202012 1 013



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1310/In.28.1/J/TL.00/02/2024
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Ahmad Bustomi (Pembimbing)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **RANI ANGGRAINI**
NPM : 2001010042
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBIASAKAN SISWA SHALAT BERJAMAAH DI SMA NEGERI 1 PEKALONGAN

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Februari 2024

Ketua (Kusur)


Muhammad Ali M. Pd.I.
NIP. 197503142008101003

OUTLINE**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBIASAKAN SISWA SHALAT BERJAMAAH DI SMA NEGERI 1
PEKALONGAN****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN NOTA DINAS****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam
 - 1. Pengertian Upaya
 - 2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam
- B. Metode Pembiasaan
 1. Pengertian Metode Pembiasaan
 2. Tujuan Metode Pembiasaan
 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan
 4. Syarat-Syarat Pelaksanaan Metode Pembiasaan
 5. Langkah-langkah Metode Pembiasaan
- C. Shalat Berjamaah
 1. Pengertian Shalat
 2. Pengertian Shalat Berjamaah

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 1. Profil SMA Negeri 1 Pekalongan
 2. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Pekalongan
- B. Temuan Khusus
 1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjamaah Di SMA Negeri 1 Pekalongan
 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjamaah Di SMA Negeri 1 Pekalongan
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing



Ahmad Bustomi, M.Pd

NIP. 199010282020121013

Metro, 22 Februari 2024

Mahasiswa



Rani Anggraini

NPM. 2001010042

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBIASAKAN SISWA SHALAT BERJAMAAH DI SMA NEGERI 1
PEKALONGAN

A. Wawancara

1. Petunjuk dan Pelaksanaan Wawancara

- a. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin atas tujuan yang hendak dilakukan
- b. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah melihat situasi dan kondisi

2. Identitas Informan Terwawancara

Nama Informan :

Waktu :

Tempat :

3. Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara

**a. Materi Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam
SMA Negeri 1 Pekalongan**

- 1) Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa dalam membiasakan shalat berjamaah?
- 2) Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan nasihat kepada siswa terutama dalam membiasakan shalat berjamaah?

- 3) Bagaimana cara Bapak/Ibu membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah?
- 4) Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk shalat berjamaah?
- 5) Bagaimana cara Bapak/Ibu menegakkan kedisiplinan kepada siswa dalam membiasakan shalat berjamaah?
- 6) Apa saja faktor pendukung Bapak/Ibu dalam membiasakan pelaksanaan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Pekalongan?
- 7) Apa saja kendala Bapak/Ibu dalam membiasakan pelaksanaan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Pekalongan?
- 8) Bagaimana solusi Bapak/Ibu dalam mengatasi kendala tersebut?

b. Materi Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Pekalongan

- 1) Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa dalam membiasakan shalat berjamaah?
- 2) Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam memberikan nasihat kepada siswa dalam membiasakan shalat berjamaah?
- 3) Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah?
- 4) Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk shalat berjamaah?

- 5) Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam menegakkan kedisiplinan kepada siswa dalam membiasakan shalat berjamaah?

c. Materi Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pekalongan

- 1) Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah?
- 2) Apakah di sekolah menyediakan fasilitas seperti sarung dan mukena untuk siswa?
- 3) Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh dan teladan kepada siswa untuk shalat berjamaah?
- 4) Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam memberikan nasihat kepada siswa untuk shalat berjamaah?
- 5) Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk shalat berjamaah?
- 6) Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam menegakkan kedisiplinan kepada siswa dalam membiasakan shalat berjamaah?

B. Observasi

1. Mengamati secara langsung lokasi SMA Negeri 1 Pekalongan
2. Mengamati langsung kegiatan pelaksanaan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Pekalongan

3. Mengamati langsung tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Pekalongan

C. Pedoman Dokumentasi

1. Untuk memperoleh tentang profil SMA Negeri 1 Pekalongan
2. Untuk memperoleh data tentang sejarah singkat SMA Negeri 1 Pekalongan
3. Untuk memperoleh tentang Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Pekalongan
4. Untuk memperoleh data tentang keadaan guru dan pegawai SMA Negeri 1 Pekalongan
5. Untuk memperoleh data tentang keadaan siswa SMA Negeri 1 Pekalongan
6. Untuk memperoleh data tentang sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Pekalongan
7. Untuk memperoleh data tentang denah lokasi SMA Negeri 1 Pekalongan

8. Untuk memperoleh data tentang absensi pelaksanaan shalat berjamaah siswa

Metro, 16 Maret 2024

Dosen Pembimbing

Mahasiswa



Ahmad Bustomi, M.Pd
NIP. 199010282020121013

Rani Anggraini
NPM. 2001010042



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2641/In.28/J/TL.01/05/2023
Lampiran :-
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah SMA NEGERI 1
PEKALONGAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **RANI ANGGRAINI**
NPM : 2001010042
Semester : 6 (Enam)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
Judul : MEMBIASAKAN SISWA SHALAT DZUHUR BERJAMAAH
DI SMA NEGERI 1 PEKALONGAN

untuk melakukan prasurvey di SMA NEGERI 1 PEKALONGAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 29 Mei 2023
Ketua Program Studi,

Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 PEKALONGAN
AKREDITASI A



Jl. Kamboja KaliBening Pekalongan Lampung Timur Kode Pos. 34391
Situs : <http://sman1pekalonganlmtim.blogspot.com>, e-mail : sman1pekalonganlmtim@yahoo.co.id

Nomor : 800/0701/V.01/SMAN.1/2023
Lampiran : -
Hal : *Izin Prasurvey*

Kepada Yth,
Wakil Dekan IAIN Metro
Di
Tempat

Dengan hormat,
Menindaklanjuti Surat Nomor : B-2641/In.28/J/TL.01/05/2023, Tanggal 29 Mei 2023, tentang permohonan untuk mengadakan Izin Prasurvey yang saudara sampaikan. Demikian ini kami tidak keberatan untuk menerima mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : RANI ANGGRAINI
NPM : 2001010042
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Guru Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMA Negeri 1 Pekalongan

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Pekalongan, 06 Juni 2023

Ab. Kepala Sekolah,
Kurikulum



SATRIYO ADJI PRABOWO, S.Pd

NIP. 19660901 199003 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1668/In.28/D.1/TL.01/03/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : RANI ANGGRAINI
NPM : 2001010042
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMA NEGERI 1 PEKALONGAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBIASAKAN SISWA SHALAT BERJAMAAH DI SMA NEGERI 1 PEKALONGAN".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 21 Maret 2024

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroiniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metroiniv.ac.id

Nomor : B-1667/In.28/D.1/TL.00/03/2024
Lampiran :-
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMA NEGERI 1
PEKALONGAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1668/In.28/D.1/TL.01/03/2024,
tanggal 21 Maret 2024 atas nama saudara:

Nama : **RANI ANGGRAINI**
NPM : 2001010042
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMA NEGERI 1 PEKALONGAN bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMA NEGERI 1 PEKALONGAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBIASAKAN SISWA SHALAT BERJAMAAH DI SMA NEGERI 1 PEKALONGAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Maret 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 PEKALONGAN
AKREDITASI A



Jl. Kamboja KaliBening Pekalongan Lampung Timur Kode Pos. 34391

Situs : <http://sman1pekalonganlamtim.blogspot.com>, e-mail : sman1pekalonganlamtim@yahoo.co.id

Nomor : 421.3/047/V.01/SMAN.1/2024
Lampiran :
Hal : *Balasan Izin Research*

Kepada Yth,
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan IAIN Metro
Di
Metro

Dengan hormat,
Menindaklanjuti Surat Nomor B-1667/In.28/D.1/TL.00/03/2024 ,tanggal 21 Maret 2024 tentang permohonan kegiatan Survey/Research yang saudara sampaikan. Kami menyampaikan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini kami nyatakan diterima untuk melaksanakan Survey/Research di SMA Negeri 1 Pekalongan. Adapun nama mahasiswa yang akan melaksanakan observasi sebagai berikut :

Nama : Rani Anggraini
NPM : 2001010042
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Demikian surat ini kami sampaikan,atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Pekalongan, 22 April 2024
Kepala Sekolah,

Evi Amalia Setyanintyas, S.Pd.,M.Pd
NIP. 197003272003122002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-460/In.28/S/U.1/OT.01/05/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RANI ANGGRAINI
NPM : 2001010042
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001010042

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sepenuhnya.



Metro, 31 Mei 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Website: fik.metro.univ.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

SURAT BEBAS PUSTAKA
 No: B-1942/In.28.1/J/PP.00.9/04/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

Nama : Rani Anggraini

NPM : 2001010042

Bahwa nama tersebut diatas, dinyatakan telah bebas Pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 25 April 2024
 Ketua Program Studi PAI

 M. M. Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

SURAT PERNYATAAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rani Anggraini
NPM : 2001010042
Semester : VIII (Delapan)
Progam Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBIASAKAN SISWA SHALAT BERJAMAAH DI SMA NEGERI 1 PEKALONGAN**" adalah bukan plagiasi dan memiliki tingkat plagiasi kurang dari 25%.

Apabila di kemudian hari skripsi saya merupakan plagiat, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Metro, 11 Juni 2024

Yang Menyatakan,



Rani Anggraini
NPM. 2001010042

SKRIPSI RANI
ANGGRAINI_2001010042.docx
anonymous marking enabled

Submission date: 10-Jun-2024 08:04AM (UTC+0100)
Submission ID: 236085615
File name: SKRIPSI_RANI_ANGGRAINI_2001010042.docx (1.55M)
Word count: 17112
Character count: 116193


Novita Feawati

SKRIPSI RANI ANGGRAINI_2001010042.docx

ORIGINALITY REPORT

15% SIMILARITY INDEX	10% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	9% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	8%
2	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	5%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%


Nurita Afrawati

HASIL WAWANCARA

Dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Pekalongan

Nama Informan : Dra. Nurjanah, M. Pd.I
 Tanggal : 27 Maret 2024
 Tempat : SMA Negeri 1 Pekalongan

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa dalam membiasakan shalat berjamaah?	Guru tidak hanya berperan mengembangkan wawasan pemahaman siswa tentang shalat, mengingatkan untuk shalat, menggerakkan siswa untuk shalat berjamaah, juga memberikan teladan kepada siswanya dengan aktif juga mengikuti kegiatan shalat berjamaah baik di lingkungan sekolah. Selain shalat berjamaah, saya selaku guru Pendidikan Agama Islam juga harus ikut aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang lain. Tentunya hal ini dilakukan tidak hanya semata-mata untuk memberikan contoh yang baik kepada siswa dengan

		melaksanakan shalat berjamaah dengan baik, namun lebih dari itu yakni di dorong oleh pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Agama Islam, untuk mencari ridho Allah Swt.
2.	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan nasehat kepada siswa terutama dalam membiasakan shalat berjamaah?	Saya selalu memberikan nasehat mengenai pentingnya shalat berjamaah kepada siswa di sela-sela jam pelajaran berlangsung, tidak hanya di jam pelajaran saja tetapi di luar jam pelajaran saya juga menasehati akan pentingnya shalat berjamaah.
3.	Bagaimana cara Bapak/Ibu membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah?	Upaya yang saya lakukan untuk membiasakan siswa shalat berjamaah yaitu harus konsisten. Sehingga tujuan membiasakan itu bisa tercapai dan pada akhirnya diharapkan siswa bisa menjalankan shalat berjamaah tanpa harus dioprak-oprak para guru.
4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu	Saya selalu memberikan motivasi

	memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk shalat berjamaah?	dan dorongan kepada siswa, dan dorongan yang saya berikan yaitu mengajak para siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah, saya mengkondisikan siswa kemudian mengajaknya untuk langsung menuju masjid dan mengikuti pelaksanaan shalat berjamaah.
5.	Bagaimana cara Bapak/Ibu menegakkan kedisiplinan kepada siswa dalam membiasakan shalat berjamaah?	Saya dan guru-guru yang lain selalu menerapkan kedisiplinan bagi semua siswanya tanpa terkecuali. Dengan cara bagi setiap siswa yang tidak mengikuti kegiatan shalat berjamaah akan diberikan hukuman.
6.	Apa saja faktor pendukung Bapak/Ibu dalam membiasakan pelaksanaan shalat berjamaah di SMA Negeri 1 Pekalongan?	Faktor pendukung saya dalam membiasakan pelaksanaan shalat berjamaah yaitu adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam, dan adanya tata tertib sekolah.
7.	Apa saja faktor penghambat Bapak/Ibu dalam membiasakan pelaksanaan shalat berjamaah di	Faktor penghambat saya dalam membiasakan pelaksanaan shalat berjamaah yaitu kurangnya

	SMA Negeri 1 Pekalongan?	pemahaman siswa terhadap pentingnya shalat berjamaah, perilaku siswa, personil guru kurang memadai, dan tindak lanjut pengawasan dari lingkungan yang masih kurang.
8.	Bagaimana solusi Bapak/Ibu dalam mengatasi faktor penghambat tersebut?	Solusinya yaitu berusaha memberikan pemahaman tentang betapa pentingnya shalat berjamaah, memberikan sanksi bagi siswa yang tidak melakukan shalat berjamaah tanpa izin, meminta bantuan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta guru yang lain dalam mengawasi siswa.

HASIL WAWANCARA

Dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pekalongan

Nama Informan : Evi Amalia Setya Ningtyas, S.Pd. M. Pd

Tanggal : 27 Maret 2024

Tempat : SMA Negeri 1 Pekalongan

No	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah?	Ibu Nurjanah selalu membiasakan siswa untuk selalu menjalankan shalat berjamaah. Hal ini bisa dilihat ketika pelaksanaan shalat berjamaah tiba ibu Nurjanah selalu mengajak siswanya untuk menjalankan shalat berjamaah.
2.	Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh dan teladan kepada siswa untuk shalat berjamaah?	Ibu Nurjanah memberikan teladan yang baik kepada semua siswa, ini terbukti bahwa ibu Nurjanah selalu memberi tahu pentingnya shalat, terutama pada shalat berjamaah karena shalat berjamaah pahalanya lebih besar daripada shalat sendiri. Kemudian ibu Nurjanah selalu mengajak siswanya untuk shalat berjamaah. Tidak hanya mengajak

		akan tetapi ibu Nurjanah juga ikut melaksanakan shalat bersama-sama dengan para siswa.
3.	Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam memberikan nasehat kepada siswa untuk shalat berjamaah?	Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan nasehat kepada siswa pentingnya shalat berjamaah. Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan nasehat baik pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran.
4.	Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk shalat berjamaah?	Guru Pendidikan Agama Islam memberikan dorongan kepada siswa dengan mengajak siswa dan mengkondisikannya dengan cara mencari siswa yang masih kucing-kucingan dengan guru. Mengajaknya untuk langsung ke masjid melaksanakan shalat berjamaah.
5.	Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam menegakkan kedisiplinan kepada siswa dalam	Ibu Nurjanah selalu menerapkan kedisiplinan bagi semua siswanya, ibu Nurjanah juga dibantu oleh guru-guru yang lain untuk

	membiasakan shalat berjamaah?	menerapkan kedisiplinan. Dengan cara bagi siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah maka akan diberikan hukuman.
--	-------------------------------	--

HASIL WAWANCARA

Dengan Siswa SMA Negeri 1 Pekalongan

Nama Informan : Raihanun Nisa`ul Khoir
 Kelas : XI (Sebelas) / Ketua Osis
 Tanggal : 27 Maret 2024
 Tempat : SMA Negeri 1 Pekalongan

No	Pertanyaaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa dalam membiasakan shalat berjamaah?	Ibu Nurjanah memberikan teladan yang baik kepada semua siswa, ini terbukti bahwa ibu Nurjanah selalu memberi tahu pentingnya shalat, terutama pada shalat berjamaah karena shalat berjamaah pahalanya lebih besar daripada shalat sendiri. Kemudian ibu Nurjanah selalu mengajak siswanya untuk shalat berjamaah. Tidak hanya mengajak akan tetapi ibu Nurjanah juga ikut melaksanakan shalat bersama-sama dengan para siswa.
2.	Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam memberikan nasehat kepada	Ibu Nurjanah selalu memberikan nasihat kepada kami pentingnya shalat berjamaah, dan memberikan nasehat

	siswa dalam membiasakan shalat berjamaah?	tidak hanya waktu jam pelajaran saja tetapi di luar jam pelajaran ibu Nurjanah juga memberikan nasehat pentingnya shalat berjamaah.
3.	Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah?	Ibu Nurjanah setiap hari selalu membiasakan siswanya untuk menjalankan shalat berjamaah. Ibu Nurjanah mengajak siswa yang masih guyonan untuk langsung pergi ke masjid dan melaksanakan shalat berjamaah.
4.	Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk shalat berjamaah?	Ibu Nurjanah selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa dengan mengajak siswanya untuk menjalankan shalat berjamaah dengan cara mengecek keberadaan siswa di kelas-kelas sampai ke halaman lingkungan sekolah kemudian disuruh ke masjid untuk ikut pelaksanaan shalat berjamaah.
5.	Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam menegakkan kedisiplinan	Ibu Nurjanah selalu menegakkan kedisiplinan kepada siswanya, dengan cara bagi siswa yang tidak mengikuti

	kepada siswa dalam membiasakan shalat berjamaah?	shalat berjamaah maka akan diberikan hukuman. Hukuman yang diberikan kepada setiap siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah yaitu dengan teguran lisan dan apabila dilakukan secara terus menerus akan diberikan peringatan oleh sekolah.
--	--	--

Nama Informan : Rizki Wahyu Setiawan
 Kelas : XI (Sebelas) / Ketua Rohis
 Tanggal : 27 Maret 2024
 Tempat : SMA Negeri 1 Pekalongan

No	Pertanyaaan Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa dalam membiasakan shalat berjamaah?	Caranya guru Pendidikan Agama Islam harus mencontohkan terlebih dahulu, kemudian siswanya akan mengikutinya, jangan sampai gurunya tidak shalat berjamaah tetapi menyuruh siswanya untuk shalat berjamaah. Dan saya lihat ibu Nurjanah selaku guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan contoh dan teladan kepada siswanya untuk melaksanakan shalat berjamaah dan ibu Nurjanah selalu mengajak semua siswa untuk shalat berjamaah di masjid. Tidak hanya mengajak tetapi ibu Nurjanah juga ikut melaksanakan shalat berjamaah di masjid.
2.	Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam	Guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan nasehat pentingnya shalat

	memberikan nasehat kepada siswa dalam membiasakan shalat berjamaah?	berjamaah, baik pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran.
3.	Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah?	Ibu Nurjanah selalu membiasakan siswanya untuk shalat berjamaah, dengan cara selalu mengajak siswa untuk pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah.
4.	Bagaimana cara guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk shalat berjamaah?	Ibu Nurjanah selalu memberikan motivasi dan dorongan bahwasannya shalat berjamaah itu sangat penting bagi seorang muslim, dan shalat hukumnya wajib bagi umat muslim. Kemudian ibu Nurjanah juga selalu memberikan dorongan kepada siswa dengan mengajak siswanya untuk menjalankan shalat berjamaah dengan cara mengecek keberadaan siswa di setiap kelas-kelas, kantin, dan sampai kehalaman lingkungan sekolah kemudian disuruh ke masjid untuk ikut pelaksanaan shalat berjamaah.
5.	Bagaimana cara guru	Ibu Nurjanah selalu menegakkan

	Pendidikan Agama Islam menegakkan kedisiplinan kepada siswa dalam membiasakan shalat berjamaah?	kedisiplinan kepada siswanya, dengan cara bagi siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah maka akan diberikan hukuman. Hukuman itu bisa berupa teguran, disuruh berdiri di depan kelas atau disuruh melakukan shalat berjamaah dengan teman yang tidak melakukan shalat berjamaah.
--	--	---

HASIL OBSERVASI
UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBIASAKAN SISWA SHALAT BERJAMAAH DI SMA NEGERI 1
PEKALONGAN

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Kegiatan observasi dilakukan dalam rangka menggali berbagai informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian.
2. Kegiatan observasi yang dilaksanakan adalah jenis observasi non partisipatif yang berarti bahwa peneliti melaksanakan observasi tetapi tidak secara langsung melibatkan diri untuk melakukan pengamatan mengenai kejadian-kejadian yang berlangsung.

B. Kegiatan Observasi

No	Observasi	Hasil Observasi
1	Mengamati Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjamaah	Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa shalat berjamaah dalam pelaksanaan shalat berjamaah yaitu ketika masuk waktu shalat tiba, guru Pendidikan Agama Islam mengajak siswa untuk langsung pergi ke masjid dan menyuruhnya untuk berwudhu kemudian menunggu pelaksanaan shalat berjamaah. Guru Pendidikan

		Agama Islam bersama siswa dan guru yang lain ikut melaksanakan shalat berjamaah di masjid.
2	Mengamati Faktor Pendukung Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjamaah	Faktor pendukung upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa shalat berjamaah dapat mencakup beberapa hal, seperti adanya kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dan adanya tata tertib sekolah. Selain itu, dukungan dari orang tua menjadi faktor penting yang dapat membiasakan siswa untuk shalat berjamaah.
3	Mengamati Faktor Penghambat Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjamaah	Faktor penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan siswa shalat berjamaah dapat mencakup beberapa hal, seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap pentingnya shalat berjamaah, perilaku siswa, personil guru

		kurang memadai, serta tindak lanjut pengawasan dari lingkungan keluarga yang masih kurang.
--	--	--

**Wawancara Kepala Sekolah SMA
Negeri 1 Pekalongan**



**Wawancara Kepada Guru
Pendidikan Agama Islam**



**Wawancara Kepada Raihanun Nisa`ul
Khoir
Ketua Osis**



**Wawancara Kepada Rizki Wahyu
Setiawan
Ketua Rohis**



Kegiatan Pelaksanaan Shalat Berjamaah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rani Anggraini lahir di Pekalongan, Desa Gantiwarno 31 Januari 2002, tinggal bersama orangtua dan dibesarkan di Desa Gantiwarno, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Penulis merupakan anak kedua dari Bapak Paniyo dan Ibu Rubiyem. Penulis telah menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Dharma Wanita Gantiwarno, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Gantiwarno. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Pekalongan dan melanjutkan ke jenjang sekolah terakhir di SMA Negeri 1 Pekalongan. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya kejenjang perguruan Tinggi di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2020.

